

**ANALISIS KEBIJAKAN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA
KABUPATEN SLEMAN DALAM PEMBINAAN PEKAN OLAHRAGA
DAERAH DIY TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
DWASTARINO CANDRA DEWI
NIM 18603144014

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ANALISIS KEBIJAKAN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KABUPATEN SLEMAN DALAM PEMBINAAN PEKAN OLAHRAGA DAERAH DIY TAHUN 2022

Oleh:

Dwastarino Candra Dewi
NIM 18603144014

ABSTRAK

Prestasi olahraga dapat berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan menjadi parameter kejayaan bangsa. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai organisasi atau lembaga untuk mengelola dan membina olahraga prestasi akan sangat berpengaruh pada hasil prestasi olahraga. Salah satu prestasi olahraga tingkat daerah yang cukup membanggakan adalah prestasi kontingen Sleman pada Pekan Olahraga daerah (PORDA) DIY ke XVI tahun 2022. Hal ini menarik untuk diteliti mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh KONI Kabupaten Sleman dalam pembinaan atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari kebijakan yang telah diterapkan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman terhadap pembinaan Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan studi dokumen terhadap sumber data. Sedangkan untuk analisis data dibagi dalam 3 urutan yang terjadi dalam saat bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dalam rencana strategis yang ditetapkan oleh KONI Sleman telah sesuai dengan tahap-tahap kebijakan yang meliputi tahap penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi kebijakan, dan kebijakan baru sudah berdampak baik pada pembinaan dan prestasi olahraga. Hal tersebut terbukti dengan berhasilnya pembinaan atlet sehingga pada Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta XVI tahun 2022 kontingen Sleman mampu meraih juara umum dengan perolehan 164 keping medali emas, 159 keping medali perak dan 155 keping medali perunggu. Namun ada beberapa faktor pendukung yang harus ditingkatkan yaitu peningkatan pendanaan dan peningkatan sarana prasarana.

Kata Kunci: analisis, kebijakan, pembinaan olahraga, PORDA

**ANALYSIS ON THE POLICY OF INDONESIAN NATIONAL SPORTS
COMMITTEE OF SLEMAN REGENCY IN THE COACHING OF
REGIONAL SPORTS WEEK EVEN OF SPECIAL REGION OF
YOGYAKARTA IN 2022**

Abstract

Sports achievements can contribute to national development and become a parameter of the nation's glory. Hence, the policies of the Indonesian National Sports Committee (KONI) as an organization or institution to manage and foster sports achievements will greatly influence the results of sports achievements. One of the achievements at the regional level is in the achievement of the Sleman contingent at the XVI Yogyakarta Regional Sports Week (PORDA) in 2022. It is significant to observe the policies implemented by KONI of Sleman Regency in coaching the athletes. This research aims to find out and describe the policies that have been implemented by the Indonesian National Sports Committee (KONI) of Sleman Regency for the development of the Regional Sports Week of the Special Region of Yogyakarta in 2022.

This research was a descriptive qualitative study with a survey method. The data collection was obtained by interviews and document studies on data sources. As for data analysis, it is divided into 3 sequences occurred at the same time: data reduction, data presentation, and drawing the conclusions.


Based on the results of the research, the researchers conclude that the policies in the strategic plan stipulated by KONI Sleman are in accordance with the policy stages which included the stages of agenda preparation, policy formulation, policy implementation, policy evaluation, and new policies that have such a good impact on sports coaching and achievement. It is proven by the success of coaching athletes so that at the Sixteenth Regional Sports Week of the Special Region of Yogyakarta in 2022 that the Sleman contingent is able to win the overall championship with 164 gold medals, 159 silver medals, and 155 bronze medals. However, there are several supporting factors that must be improved such as the increasing funding and improving infrastructure.

Keywords: analysis, policy, sports coaching, PORDA

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Dr. Guntur M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 18 Januari 2023
Disetujui
Dosen Pembimbing,


Dr. Sumarjo, M.Kes.
NIP 19631217 199001 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS KEBIJAKAN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KABUPATEN SLEMAN DALAM PEMBINAAN PEKAN OLAHRAGA DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022

Disusun Oleh:

Dwastarino Candra Dewi
NIM 18603144014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.



Yogyakarta, 3 Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 196312171990011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwastarino Candra Dewi

NIM : 18603144014

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia
Kabupaten Sleman dalam Pembinaan Pekan Olahraga
Daerah DIY Tahun 2022

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

Yang menyatakan,



Dwastarino Candra Dewi
NIM. 18603144014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS KEBIJAKAN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KABUPATEN SLEMAN DALAM PEMBINAAN PEKAN OLAHRAGA DAERAH DIY TAHUN 2022

Disusun oleh:
Dwastarino Candra Dewi
NIM 18603144014

Telah dipertahankan didepan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta,
Pada tanggal, 11 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		18 - 01 - 2023
Dr. Fatkurahman Arjuna, M.Or. Sekretaris Penguji		18 - 01 - 2023
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Penguji Utama		18 - 01 - 2023

Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Tak perlu jelaskan apa-apa. Beberapa kejadian dalam hidup memang terjadi begitu saja. Di luar rencana, bahkan sama sekali tak terduga. Selama itu baik, menuju ke arah yang baik, jalani saja dan biarkan masa depan menantimu dengan aneka kejutannya.

(Jalaluddin Rumi)

So be good and do good
(Dwastarino Candra Dewi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ardiyanto Susilo dan Ibu Ernawati, terimakasih banyak sudah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang terbaik kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, rezeki, dan umur yang panjang.
2. Kakak saya Yuarika Nimas Kurniawati yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat kepada penulis untuk meraih kesuksesan.
3. Adik saya Arine Septania Hapsari yang selalu memberikan semangat, mendukung dan menghibur.
4. Seluruh Pengurus dan Staf KONI Kabupaten Sleman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Sahabat – sahabat saya (Jayak, Dita, Vio) yang selalu memberikan dukungan untuk saya.
6. Seluruh teman-teman IKOR angkatan 2018 yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi dan saling memberikan semangat serta dukungannya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah DIY Tahun 2022” dengan lancar dan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Olahraga.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis menempuh masa studi sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

4. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. dr. Joko Hastaryo, M.Kes selaku Ketua Umum KONI Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Anggota Bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman, atlet, pelatih Pelatcab Sleman dan Pengurus Cabang Sleman cabang olahraga pencak silat, kempo dan futsal selaku responden yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
7. Semua pihak, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas doa dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini menjadi salah satu bahan bacaan sebagai acuan pembuatan skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 03 Januari 2023
Penulis



Dwastarino Candra Dewi
NIM. 18603144014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Analisis	7
2. Kebijakan	8
3. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)	11
a. Pengertian dan Tugas KONI	11
b. KONI Kabupaten Sleman	14
c. Struktur Organisasi KONI Sleman	16
d. Tugas Pokok KONI Sleman	17
4. Olahraga	18
a. Definisi Olahraga	18
b. Ruang Lingkup Olahraga	19
c. Prestasi Olahraga	22
5. Pembinaan Olahraga	22
a. Pengertian Pembinaan	22
b. Proses Pembinaan Prestasi	23
c. Faktor-Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi	24

d. Pekan Olahraga Daerah (PORDA).....	25
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
1. Hasil Wawancara Bidang Binpres KONI Sleman....	38
a. Tahap-Tahap Kebijakan KONI Sleman.....	38
b. Piramida Pembinaan Olahraga.....	44
c. Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan.	48
d. Pelaksanaan PORDA.	52
2. Hasil Wawancara Cabang Olahraga.....	54
a. Pola Pembinaan PORDA XVI Tahun 2022.....	54
b. Program Latihan.....	55
c. Organisasi.....	61
d. Sarana dan Prasarana.....	64
e. Pendanaan.	65
f. Prestasi.	67
g. Gambaran Umum KONI Sleman.....	67
B. Pembahasan.....	69
1. Pembahasan dengan Bidang Binpres KONI Sleman	69
a. Tahap-tahap Kebijakan KONI Sleman.	69
b. Piramida Pembinaan Olahraga.....	74
c. Faktor Eskternal Pendukung Pembinaan.	78
d. Pelaksanaan PORDA.	84
2. Pembahasan Atlet, Pelatih Pelatcab, dan Pengurus Cabang.	85
a. Pola Pembinaan PORDA XVI Tahun 2022.....	85
b. Program Latihan.....	86
c. Organisasi.....	86
d. Sarana dan Prasarana.....	87
e. Pendanaan.	88
f. Prestasi.	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan.	91

B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perolehan Medali PORDA XVI 2022	26
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara.	35
Tabel 3. Tali Asih PORDA XVI Tahun 2022.	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Kebijakan Publik	10
Gambar 2. Bagan Tahap-Tahap Kebijakan.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	96
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	97
Lampiran 2. Balasan Surat Ijin Penelitian.....	98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelatih.....	99
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Atlet.....	101
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengcab.....	103
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pengurus KONI Sleman	104
Lampiran 7. Hasil Wawancara Cabang Olahraga Pencak Silat.....	107
Lampiran 8. Hasil Wawancara Cabang Olahraga Kempo.....	113
Lampiran 9. Hasil Wawancara Cabang Olahraga Futsal Putri.....	119
Lampiran 10. Hasil Wawancara Pengurus KONI Sleman.....	126
Lampiran 11. Hasil Pekan Olahraga Daerah DIY XVI Tahun 2022....	135
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	136
Lampiran 13. Rencana Strategi KONI Sleman	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu kegiatan aktifitas fisik yang sangat dibutuhkan oleh manusia guna mendapatkan kondisi yang sehat dan bugar. Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Kristiyanto (2012:12) mengatakan, “Oleh karena prestasi olahraga menjadi instrumen standar universal yang mencerminkan martabat bangsa, maka tidak berlebihan jika prestasi yang diukir dikancah olahraga tersebut juga otomatis menjadi sebuah parameter kejayaan bangsa.” Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan negara adalah perkembangan dan prestasi olahraga yang baik sejauh mana peran dan kebijakan pemerintahan memfokuskan pengelolaan olahraga untuk meningkatkan prestasi sehingga dapat membawa keberhasilan pembangunan negara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Menurut Pasal 27 Ayat 4 Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan

berkelanjutan”. Menurut Lutan (1997:125) dalam Rohmansyah (2017: 1) sistem pembinaan olahraga prestasi tidak bisa diabaikan, bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu performa diperlukan adanya Sistem Pembinaan Olahraga Nasional yang meliputi: sepuluh pilar kebijakan, antara lain :

- 1) dukungan dana (finansial), 2) lembaga olahraga terdiri dari struktur dan isi kebijakan olahraga terpadu, 3) pemasaran (partisipasi), 4) pembinaan prestasi, (promosi dan identifikasi bakat), 5) elit atau prestasi top (sistem penghargaan dan rasa aman), 6) fasilitas latihan, 7) pengadaan dan pengembangan pelatih, 8) kompetisi nasional, 9) riset, dan 10) lingkungan, media dan sponsor.

Optimalisasi regulasi melakukan pembinaan olahraga nasional terkait keolahragan yaitu pada Perpres No. 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Pembinaan olahraga prestasi secara sistematis dan berkelanjutan berbasis *sport science* dan penyelenggaraan DBON oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten Kota.. Prestasi olahraga di desain secara berjenjang dengan *stake holders DBON* menurut Menpora RI Zainudin Amali adanya KONI, KOI, NPC, PT, Akademisi dan Praktisi. Penyebab lahirnya DBON yaitu salah satunya adalah sistem pembinaan olahraga dan menekankan fokus dan sasaran utama dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yakni ajang Olimpiade. Bahwa untuk meraih prestasi tidak bisa melalui jalan pintas, yakni melalui pembinaan berjenjang dan jangka panjang. Secara garis besar dan mendasar disebutkan isi DBON adalah pembinaan olahraga dari hulu hingga hilir. Olahraga masyarakat atau olahraga rekreasi sebagai hulu diharapkan mampu mewujudkan kebugaran, dimana dengan banyaknya talenta-talenta yang bugur jenjang-jenjang selanjutnya mudah didapatkan, sampai puncaknya pabrikan prestasi dapat tercapai.

Untuk mendapatkan hasil prestasi olahraga yang maksimal, maka disarankan untuk tersedianya lembaga olahraga yang terdiri dari struktur dan isi kebijakan olahraga yang terpadu. Salah satu organisasi atau lembaga yang menangani di bidang olahraga prestasi adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Dalam bidang olahraga melalui Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) pengelolaan pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga berlangsung. KONI merupakan organisasi yang dibentuk oleh induk organisasi cabang olahraga, yang berfokus pada pengelolaan pembinaan olahraga prestasi, bersifat mandiri dan terdapat di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota. KONI kabupaten atau kota dalam pengelolaan olahraga pada tingkat kabupaten atau kota.

KONI Kabupaten Sleman merupakan salah satu lembaga olahraga yang berfokus pada pengelolaan olahraga prestasi. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, KONI mempunyai tugas utama untuk membantu pemerintah, pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional maupun daerah. Salah satu diantara tugas KONI Sleman adalah melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pekan olahraga tingkat daerah.

Pekan Olahraga Daerah (PORDA) tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diselenggarakan tiap dua tahun sekali dengan tuan rumah bergiliran. Pada PORDA XVI Tahun 2022 kontingen Kabupaten Sleman berhasil berada di posisi pertama dengan perolehan 164 emas, 159 perak dan 155 perunggu. Hasil prestasi tersebut, tentu merupakan campur tangan dari KONI Kabupaten Sleman sebagai

organisasi yang menaungi olahraga prestasi yang telah menetapkan kebijakan serta mengelola pembinaan atlet dengan baik.

Pembinaan adalah proses membuat, menjadikan objek menjadi lebih baik. Pengelolaan pembinaan yang terstruktur, terprogram dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil PORDA DIY XVI Tahun 2022 KONI Sleman dapat menjadi juara umum dari 4 kabupaten/kota lainnya. Hal tersebut juga terjadi pada PORDA XV Tahun 2019 dan PORDA XIV Tahun 2017, maka sesuai dengan tema PORDA DIY XVI Tahun 2022 yaitu “Sembada Hattrick Lagi”. Kontingen Sleman mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya dalam penyelenggaraan PORDA DIY XVI 2022. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti mengenai kebijakan-kebijakan apa yang telah diterapkan oleh KONI Kabupaten Sleman sehingga dapat menjadi juara umum pada PORDA DIY XVI 2022. Hal ini berdampak besar untuk pembangunan negara apabila kebijakan-kebijakan ini konsisten dipertahankan bahkan terus diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022”. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta yang terjadi atas kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman terhadap pembinaan pada Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI Tahun 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman.
2. Belum diketahui substansi dari kebijakan KONI Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas maka difokuskan pada penggambaran mengenai “Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY Tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisa kebijakan yang dimuat dalam rencana strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman terhadap pembinaan Pekan Olahraga Daerah DIY Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan dalam bidang olahraga bagi lembaga yang berkompeten di bidangnya terlebih lembaga yang fokus pada kebijakan, khususnya kebijakan olahraga

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi terkait dampak kebijakan yang ditetapkan oleh KONI Kabupaten Sleman

b. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan dapat memberikan kajian dan bahan pertimbangan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh KONI Kabupaten Sleman

BAB II

KAJIAAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya”. Menurut Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.

Namun definisi umum dari analisis adalah kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah-milih untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Analisa dapat dilakukan terhadap berbagai segi aspek kehidupan manusia, baik ekonomi, politik maupun hal lainnya. Analisa oleh para ahli diartikan cukup beragam. Analisa menurut Dale Yoder diartikan sebagai prosedur melalui fakta-fakta yang berhubungan dengan setiap pengamatan yang diperoleh dan dicatat secara sistematis (Yoder dalam Mangkunegara, 2001:13). Dalam melakukan suatu analisa perlu dilakukan beberapa

prosedur yang berhubungan fakta-fakta yang akan diamati. Adanya prosedur tersebut maka akan terjadinya pemecahan bagian-bagian dalam melakukan suatu pengamatan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2. Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Nugroho (2016:138) mendefinisikan kebijakan adalah kompas atau pedoman untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih menjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab (2008: 40-50) dalam Taufiqurokhman (2014: 2-3), memberikan beberapa pedoman sebagai berikut:

- a. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan;
- b. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi;
- c. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan;
- d. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan;
- e. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai;

- f. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit;
- g. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu;
- h. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar-organisasi dan yang bersifat intra organisasi;
- i. Kebijakan publik meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah; dan
- j. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif;

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu aturan yang dapat dijadikan pedoman suatu organisasi atau kelompok yang telah diusulkan oleh anggota organisasi atau kelompok dan diputuskan oleh pemimpin.

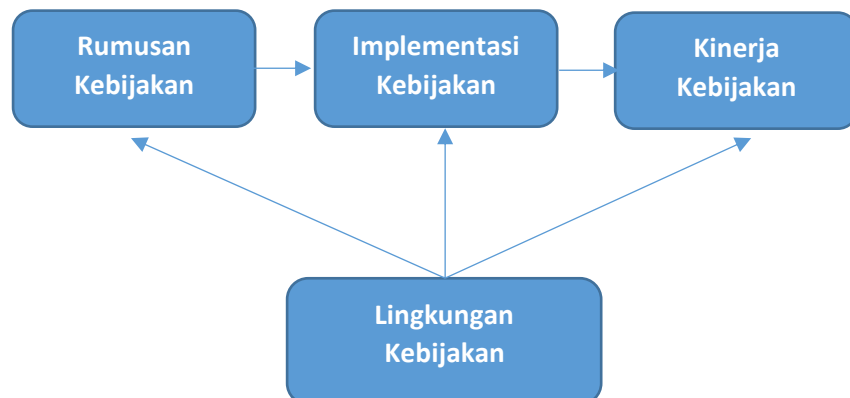
Menurut Nugroho (2016: 139) mengatakan kebijakan publik yang ideal, yaitu yang unggul, mempunyai tiga ciri utama, yang sekaligus dijadikan sebagai kriteria yaitu:

1. Cerdas, yaitu memecahkan masalah pada inti permasalahannya. Kecerdasan membuat pengambil keputusan kebijakan publik fokus kepada isu kebijakan yang hendak dikelola dalam kebijakan publik daripada popularitasnya sebagai pengambil keputusan kebijakan.
2. Bijaksana, yaitu tidak menghasilkan masalah baru yang lebih besar daripada masalah yang dipecahkan. Kebijaksanaan membuat pengambil keputusan kebijakan publik tidak menghindarkan diri dari kesalahan yang tidak perlu.
3. Memberikan harapan, yaitu memberikan harapan kepada seluruh warga bahwa mereka dapat memasuki hari esok lebih baik dari hari ini. Dengan memberikan harapan, maka kebijakan publik menjadi a seamless pipe of transfer of prosperity dalam satu kehidupan bersama. Sebuah sistem bisa make poverty a history.

Menurut Nugroho (2016: 111) terdapat tiga jenis kesalaham kebijakan yang dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin pemerintah, yaitu:

Pertama, salah pikir. Konsekuensinya adalah, kebijakan yang dihasilkan ruwet, tidak jelas dan membawa konflik. Kesalahan kedua, salah komunikasi atau salah ucap, baik salah di pesannya, media komunikasinya, ataupun waktu penyampaiannya. Konsekuensinya, kebijakan disalahtafsirkan, tidak di mengerti, dan menciptakan kegelisahan baru. Kesalahan ketiga, salah tindak atau salah melaksanakan. Konsekuensinya, sudah bekerja keras tetapi hasilnya tidak pernah dicapai. Dicapai pun hanya parsial. Tidak komprehensif seperti harapan.

“Oleh karena itu, pejabat publik harus cepat cermat dan tidak keliru dalam mengambil keputusan. Karena tidak jarang pejabat publik menjadi sangat ragu, bimbang dan akhirnya tidak membuat keputusan apa-apa, atau jikapun mengambil keputusan, sangat terlambat sehingga berdampak tidak baik,” demikianlah pendapat (Nugroho, 2016: 140).



Gambar 1. Proses Kebijakan Publik

Sumber: Nugroho (2016)

Dalam tahap kebijakan, tahap pertama dimulai dengan merumuskan kebijakan, kemudian rumusan tersebut diimplementasikan dan memberikan hasil kinerja kebijakan. Dalam ketiganya terdapat faktor penting yaitu

lingkungan kebijakan. Keempat tahap tersebut harus benar-benar diperhatikan agar kebijakan dapat dipertanggungjawabkan.

Muhiddin (2017: 62-63) mengatakan, “Analisis kebijakan adalah aktifitas menciptakan pengetahuan tentang dan dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan analisis kebijakan meneliti sebab, akibat dan kinerja kebijakan dan program publik.” Tujuan analisis kebijakan adalah untuk mengetahui dampak dari pembentukan kebijakan apakah layak untuk diterapkan kepada publik atau tidak. Menurut Muhiddin (2017: 62) dalam menganalisis kebijakan dapat dilakukan sebagai berikut:

Dalam analisis kebijakan kita dapat menganalisis pembentukan, substansi dan dampak dari kebijakan-kebijakan tertentu seperti siapakah yang diuntungkan oleh kebijakan tersebut, siapakah aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan dan apa dampaknya.

3. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

a. Pengertian dan Tugas KONI

Menurut Pasal 35 UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional:

- (1) Dalam pengelolaan keolahragaan, masyarakat dapat membentuk induk organisasi cabang olahraga.
- (2) Induk ayat (1) dapat mendirikan cabang-cabangnya di provinsi dan kabupaten/kota.

Pasal 36:

- (1) Induk organisasi cabang olahraga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 membentuk suatu komite olahraga nasional.

- (2) Pengorganisasian komite olahraga nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh masyarakat yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- (3) Induk organisasi cabang olahraga dan komite olahraga nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (10) bersifat mandiri.
- (4) Komite olahraga nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (20) mempunyai tugas:
 - a. membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional;
 - b. mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional, serta komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota;
 - c. melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya; dan
 - d. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan multikejuaraan olahraga tingkat nasional.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KONI adalah organisasi kepanjangan tangan dari pemerintah namun bersifat mandiri yang dibentuk oleh organisasi cabang olahraga tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang mengkoordinasikan pengelolaan pembinaan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya. Menurut Pasal 55 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, menegaskan; tugas KONI di daerah melakukan koordinasi dengan cabang organisasi dan organisasi olahraga fungsional tingkat kabupaten/kota dalam rangka pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka dapat diketahui bahwa setiap provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia memiliki komite olahraga

nasional dan induk organisasi cabang olahraga yang bersifat mandiri. Komite olahraga nasional merupakan organisasi yang dibentuk oleh induk organisasi cabang olahraga di setiap provinsi dan kabupaten/kota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas dari komite olahraga nasional yang selanjutnya disebut Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) adalah mengkoordinasi atau mengelola induk cabang olahraga yang selanjutnya disebut Pengurus Cabang (Pencab).

Sementara tugas dan fungsi cabang olahraga yang tertera pada pasal 27 UU Nomor 3 Tahun 2005 menyangkut pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tersebut dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik tingkat provinsi, kabupaten/kota maupun pusat. Sehingga dapat diketahui bahwa Pengurus Cabang (Pencab) merupakan induk cabang olahraga di setiap kabupaten/kota, provinsi maupun pusat yang memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan olahraga prestasi baik tingkat provinsi, kabupaten/kota, maupun pusat. Hal tersebut diperjelas dengan Pasal 34 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan Keolahragaan yaitu pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan langsung antara KONI dengan induk organisasi cabang olahraga/Pengurus Cabang tercantum pada Pasal 55 Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 yaitu, “ Komite olahraga kabupaten/kota dibentuk oleh organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota dan organisasi olahraga fungsional tingkat kabupaten/kota.”

b. KONI Kabupaten Sleman

Koni Kabupaten Sleman telah terbentuk sejak tahun 1998, makna yang terkandung dalam lambang Koni Kabupaten Sleman terdapat dalam prinsip dasar yaitu pancasila, kekayaan alam dan kebudayaan. Alamat kantor KONI Kabupaten Sleman berada di Sisi Timur Stadion Maguwoharjo, Depok Sleman, DIY. Rencana strategis KONI Kabupaten Sleman adalah menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai. KONI Kabupaten Sleman mengelola dan membina pada cabang olahraga yang ada di kabupaten sleman guna untuk meningkatkan prestasi. Kelembagaan yang dibentuk dan disusun dalam rangka mengemban tugas pokok dan fungsi sebagaimana tertuang dalam susunan pengurus dan struktur organisasi KONI Kabupaten Sleman. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi KONI Kabupaten Sleman mempunyai anggota yang terdiri dari induk organisasi cabang olahraga dan olahraga fungsional, serta membentuk koordinator olahraga kapanewon. KONI Kabupaten Sleman mempunyai 45 induk cabang olahraga, 3 Badan Olahraga Fungsional dan 17 koordinator olahraga kapanewon.

Nurcahyo (2015: 89) mengatakan, “Visi adalah suatu pernyataan berisi arahan-arahan yang jelas tentang apa yang harus diperbuat organisasi di masa yang akan datang, dalam visi menyediakan target dan identifikasi peluang.”

Berikut visi dari Komite Olahraga Nasional Kabupaten Sleman:

“terwujudnya masyarakat yang sehat, berdaya saing, mandiri, dan unggul dalam kompetisi”

Sedangkan misi menurut Nurcahyo (2015: 89) mengatakan, “Misi sebagai pengarah apa yang harus dilakukan dalam kerangka visi (vision frame) yang telah dirumuskan.”

Berikut misi dari Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman:

- a. Meningkatkan pengelolaan organisasi
- b. Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat
- c. Meningkatkan prestasi olahraga

Maka dapat disimpulkan bahwa visi adalah tujuan utama dari sebuah organisasi, sedangkan misi adalah cara-cara untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi. Sehingga visi dan misi harus saling berhubungan.

c. Struktur Organisasi KONI Sleman

Ketua Umum : dr. H. Joko Hastaryo, M.Kes

Wakil Ketua I	: Sukiman Hadiwijoyo
Wakil Ketua II	: Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, MS
Wakil Ketua III	: Yoni Arseto, SE,ST
Sekretaris Umum	: Drs. Endardjo Hadisaputro
Wakil Sekretaris Umum	: Ely Ratna
Bendahara Umum	: Suwarno, S.Sos
Wakil Bendahara Umum	: Diana Noor Hidayati, A.Md
Badan Audit Internal	: Suyono, SH, M.Hum
	: Dra. B. Nunik Widyastuti
	: Nanik Endrawati, S.Pd
Bidang Organisasi	: Fuad Kurniawan M.Pd
	: Triyanto
Bidang Hukum	: Anang Priyanto, SH, M.Hum
	: Supardi, SH
Bidang Kerjasama antar Lembaga	: Sugeng Mulyono, S.H Danang Sulistyio Haryana
Bidang Penghargaan dan Kesejahteraan Pelaku OR	: CH. Finarsih Drs. Zaenal Arifin
Bidang Media dan Humas	: Subardi , SE Antri Yudiansyah, S.I Kom
Bidang Binpres	: Dr. Fauzi Idris, M.Si Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or Kusno Ari Wibowo, SE Suranto
Bidang Pendidikan dan Penataran	: Drs. Herwin Sjahruddin S, M.Pd Dr. Agus Susworo DM, M.Pd
Bidang Iptekor	: Dr. AM Bandi Utama, M.Pd

	Aris Eko Sasmiyanto
Bidang Pulahta	: Aris Suryanta Johana Mira Haneke, A.Md
Bidang Kesehatan OR	: Ratna Dewi Susanti, S.Sos, SH, MH
Bidang Rencana Anggaran	: Drs. Sumadi Dra. Endang Lilik Setyowulan
Bidang Sarana Prasarana	: Dr. Abdul Alim, M.Or Mulyanta, S.Pd
Bidang Dana Marketing	: Djoko Sedyawan, S.E Jani Sulisty, S.T
Bagian Umum dan Rumah	: H. Saidi
Tangga	Jainuddin Walid, S.Pd

d. Tugas Pokok KONI Sleman

Tugas pokok adalah suatu pekerjaan suatu organisasi yang menjadi sasaran utama untuk mencapai tujuan suatu organisasi tersebut. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KONI mempunyai tugas sebagai berikut:

Membantu Pemerintah, Pemerintah Daerah dalam membua kebijakan dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional maupun daerah.

- a. Mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional
- b. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya

- c. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pekan olahraga tingkat daerah
- d. Membantu dan mendukung penyelenggaraan single event/kejuaraan yang diselenggarakan oleh anggota
- e. Melaksanakan evaluasi dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan
- f. Menyebarkan semangat gerakan olimpiade

4. Olahraga

a. Definisi Olahraga

Olahraga bermula dari bangsa primitif yang berburu, berpindah dan berperang untuk mempertahankan hidupnya dengan memperebutkan daerah yang subur. Dalam berburu, berpindah dan berperang tentu membutuhkan kekuatan, kesigapan, dan ketangkasan yang luar biasa. Hal inilah yang memacu berkembangnya olahraga yang sampai saat ini terus berkembang semakin baik.

Istilah olahraga dikenal masyarakat sebagai aktifitas gerak tubuh yang dapat menyehatkan. Saat ini olahraga sudah menjad gaya hidup bahkan suatu kebutuhan bagi masyarakat Indonesia karena telah mengetahui dan paham betul akan pentingnya berolahraga. Menurut Juynboll dalam Sumaryanto (2016: 46), secara etimologis kata olahraga berasal dari bahasa Jawa Kuno yang tersusun dari dua kata, yaitu “olah” dan “raga”. Kata “olah” berarti perbuatan atau kegiatan, sedangkan “raga” berarti anyaman, rangka, atau wadah.

Berdasarkan pengertian diatas maka olahraga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan gerak tubuh untuk mendapatkan kondisi fisik yang sehat dan untuk meningkatkan kebugaran.

b. Ruang Lingkup Olahraga

Menurut Bab 6 Pasal 17 Undang-Undang no. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragan Nasional pada ruang lingkup olahraga meliputi: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi.

(1) Olahraga Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragan Nasional olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Tujuan dari olahraga pendidikan adalah untuk membangun generasi muda yang cerdas, terampil, unggul, kompetitif, sehat dan bugar serta bermartabat (Kristiyanto, 2012: 5). Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga pendidikan adalah ilmu olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan guna mendapatkan generasi muda mendatang yang baik secara 3O yaitu (otak, omong, dan otot).

(2) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah aktifitas fisik yang dilakukan ketika waktu luang, sehingga tidak begitu terikat dengan program-program tertentu yang harus dilaksanakan. Olahraga rekreasi dilakukan sesuai dengan kegemaran masyarakat guna mendapatkan kegembiraan, kesehatan hingga kebugaran. Ariyanto (2015: 25) mengatakan, “Olahraga rekreasi adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan, untuk mencari kegembiraan, kepuasan, persahabatan, dan meningkatkan kesegaran jasmani, bukan untuk memperoleh kemenangan atau prestasi saja”.

Tujuan olahraga rekreasi menurut Sunarno (2016: 3) adalah sebagai berikut:

(1) pengisi waktu luang, (2) melepas lelah, kebosanan dan kepenatan, (3) sebagai imbalan subsisten activity (kegiatan pengganti/pelengkap), (4) contoh pendidikan dan pekerjaan/bekerja, (5) sebagai pemenuh fungsi sosial (fungsi sosial ini dilakukan untuk kegiatan berkelompok serta rekreasi aktif), (6) untuk memperoleh kesegaran jasmani dengan olahraga yang menyenangkan, (7) memperoleh kesenangan dengan cara berolahraga, memperkenalkan olahraga bahwa olahraga itu menyenangkan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga rekreasi adalah kegiatan aktifitas fisik yang dilakukan saat waktu luang, tidak terlalu terikat dengan program-program

tertentu sehingga akan menimbulkan rasa senang dan akan diikuti dengan kesehatan bahkan kebugaran dalam tubuh.

(3) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang memiliki program, tujuan dan target untuk berkompetisi guna mencapai sebuah prestasi. Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Indonesia olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk bersaing secara sportif untuk mendapatkan prestasi semaksimal mungkin sehingga dapat mengangkat martabat bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka olahraga prestasi adalah olahraga yang memiliki program sistematis, terikat sehingga olahragawan atau atlet siap untuk bertanding secara sportif guna mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

c. Prestasi Olahraga

Prestasi olahraga merupakan hasil yang didapatkan atas pembinaan olahraga prestasi. Pengelolaan olahraga prestasi yang

baik dipastikan akan mendapatkan prestasi olahraga yang baik pula. Utami (2015: 56) mengatakan, “Prestasi olahraga nasional tidak mungkin dapat maju tanpa adanya fondasi yang kokoh, karena prestasi olahraga tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dan instan.” Hasil pengelolaan dan pembinaan olahraga prestasi akan sebanding dengan prestasi olahraga.

Oleh karena itu, lembaga atau organisasi pengelola olahraga prestasi sebagai fondasi, harus benar-benar memiliki pengelolaan yang memenuhi standar agar prestasi olahraga dapat memberikan hasil optimal.

5. Pembinaan Olahraga

a. Pengertian Pembinaan

Nurdiyansah (2018: 16) mengatakan, “Pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.” Secara umum pembinaan adalah suatu usaha untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Pasal 27 UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional:

- (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.
- (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah.
- (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.
- (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

b. Proses Pembinaan Prestasi

Menurut Pasal 34 ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Olahraga adalah sebagai berikut:

- (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota.
- (2) Induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) dalam memenuhi tanggung jawabnya melaksanakan pemassalan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan, pemberdayaan perkumpulan olahraga, pengembangan sentra pembinaan olahraga, dan penyelenggaraan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan oleh pengurus cabang olahraga baik tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan proses pembinaan pemassalan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan dan mengikuti atau menyelenggarakan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan. Menurut Lyle dan Cushion (2017: 52), *“The process nature of sport coaching emphasises planning, monitoring and regulating.”*

c. Faktor-Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Prihantoro (2011: 24) mengatakan, “Prestasi disini yang diperlihatkan adalah pemunculan (aktualisasi) tiga faktor yang terpadu pada seseorang atlet yaitu fisik, teknis dan psikis.” “Faktor latihan sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.” demikianlah pendapat Nurdiyansah (2018: 23).

Menurut KONI Pusat (1997: A.4) dalam Nurdiyansah (2018: 23) tahap pembinaan dibagi dalam empat tingkatan, yaitu tahap persiapan (multilateral), tahap latihan pembentukan

(spesialisasi), tahap latihan pemantapan, mencapai prestasi puncak (*golden age*).

Faktor pendukung pembinaan prestasi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas bakat atlet dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas pelatih, kualitas sarana dan prasarana olahraga, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pengawasan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan prestasi olahraga sangat kompleks, tetapi prinsipnya faktor-faktor pendukung pembinaan olahraga yang baik akan berbanding lurus dengan hasil prestasi olahraga atlet.

d. Pekan Olahraga Daerah (PORDA)

Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY diselenggarakan setiap dua tahun sekali dengan tuan rumah bergiliran di setiap kabupaten. Namun karena adanya Covid-19 Pekan Olahraga Daerah XVI DIY yang seharusnya di tahun 2021 harus mundur satu tahun. Pada PORDA XVI DIY Kabupaten Sleman sebagai tuan rumah penyelenggara. PORDA sendiri diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibantu oleh tuan rumah pada saat penyelenggaraan. Berikut perolehan medali pada penyelenggaraan PORDA DIY pada tahun 2022.

Tabel 1. Perolehan Medali PORDA XVI DIY 2022

No	Peserta	Emas	Perak	Perunggu
----	---------	------	-------	----------

1	Sleman	164	159	155
2	Bantul	135	138	166
3	Yogyakarta	129	111	126
4	Gunungkidul	33	38	93
5	Kulonprogo	31	46	91

Sumber: <https://koni.jogjaprovo.go.id/>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga, Pekan Olahraga Daerah adalah:

Pasal 15:

- (1) Pekan olahraga daerah meliputi pekan olahraga provinsi dan pekan olahraga kabupaten/kota.
- (2) Pekan olahraga daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan dengan tujuan untuk:
 - a. meningkatkan prestasi olahraga;
 - b. menjaring bibit olahragawan potensial;
 - c. memberdayakan peran serta masyarakat dalam berbagai sektor; dan
 - d. memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- (3) Penentuan mengenai waktu penyelenggaraan, jumlah peserta, dan jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan dalam pekan olahraga daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam musyawarah komite olahraga provinsi atau komite olahraga kabupaten/kota.

Pasal 16 :

- (1) Penyelenggaraan pekan olahraga provinsi atau pekan olahraga kabupaten/kota menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota.
- (2) Pelaksanaan penyelenggaraan pekan olahraga provinsi atau pekan olahraga kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditugaskan

kepada komite olahraga provinsi atau komite olahraga kabupaten/kota.

- (3) Pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota selaku penanggungjawab penyelenggaraan pekan olahraga provinsi atau pekan olahraga kabupaten/kota menetapkan tempat penyelenggaraan dengan memperhatikan:
- a. kemampuan dan potensi calon tuan rumah;
 - b. ketersediaan prasarana dan sarana;
 - c. dukungan masyarakat setempat;
 - d. pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga calon tempat penyelenggaraan; dan
 - e. usulan dari komite olahraga provinsi atau komite olahraga kabupaten/kota.

Pasal 17 :

Tempat penyelenggaraan pekan olahraga daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dapat dilaksanakan di lebih dari satu kabupaten/kota dalam satu provinsi.

Dengan demikian, penyelenggaraan Pekan Olahraga Daerah merupakan tanggung jawab pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang pelaksanaan penyelenggaraanya di tugaskan kepada KONI povinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan tempat penyelenggaraan dan tujuan kejuaraan yang telah diatur pada Peraturan Pemerintah NO 17 Tahun 2007.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Verawati (2017) dengan judul “Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah Tahun 2011.”

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pola pembinaan prestasi bola voli atlet PPLP Jawa Tengah tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pola pembinaan diarahkan pada proses latihan yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jon Herman S (2015) dengan judul “Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam Peningkatan Prestasi Olahraga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah "KONI" *executive, Coches, athlets*, dan kepala *Sport* dan pemuda Kota Kantor penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen KONI Kota Lubuklinggau dalam rangka meningkatkan prestasi atlet adalah: administrasi belum tertata dengan baik, struktur organisasi telah sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI, penempatan dan tugas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan organisasi, perencanaan sudah dibuat dengan sistematis dan terarah. Walaupun dalam pelaksanaan perencanaan KONI banyak menghadapi hambatan dan kendala tetapi juga ada factor-faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan organisasi KONI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Munaya (2018) dengan judul “Dampak Kebijakan Keolahragaan Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2017-2018.” Penelitian

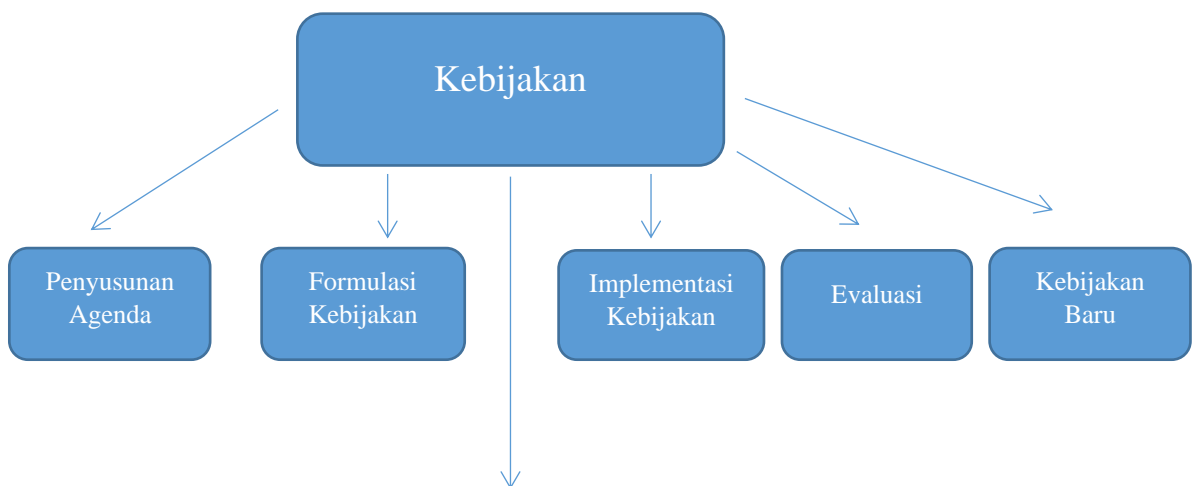
ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey, pengumpulan data tersebut berasal dari wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pola perencanaan keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) Untuk mengetahui pola pelaksanaan keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta (3) Untuk mengetahui pola evaluasi keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan bahwa kebijakan keolahragaan yang diimplementasikan di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan publik dan dievaluasi secara rutin.

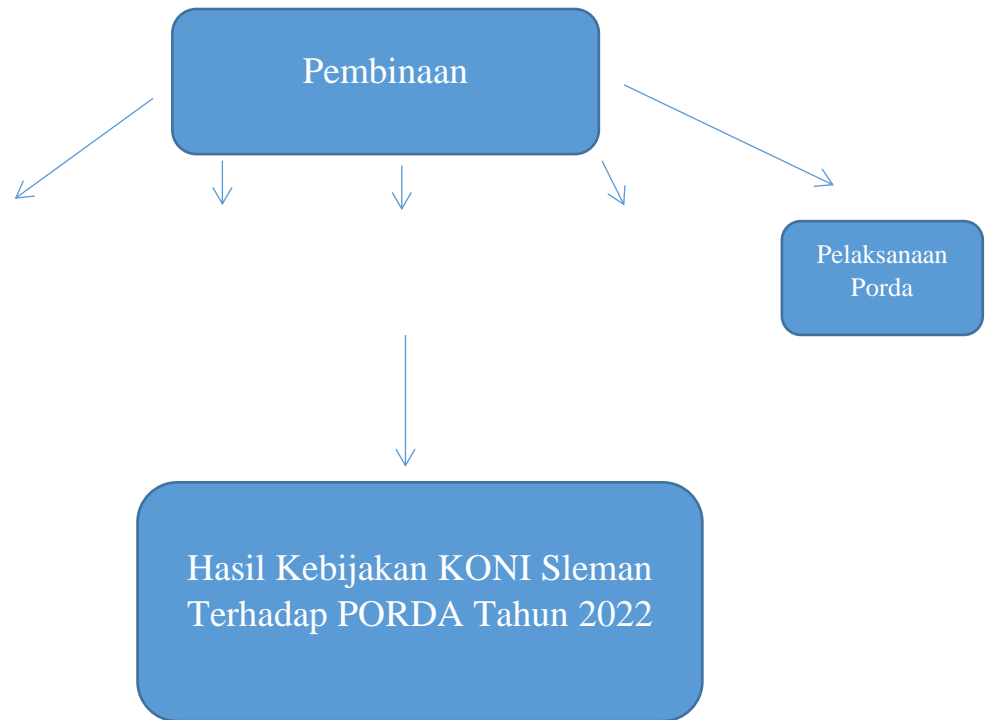
C. Kerangka Berpikir

Olahraga merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Setiap orang yang berolahraga bukan hanya karena alasan kesehatan. Alasan lain yang mendorong seseorang untuk berolahraga adalah karena olahraga merupakan kegiatan yang menghibur dan menyenangkan di tengah kesibukannya. Prestasi melalui kegiatan olah raga juga menjadi alasan seseorang menekuni olahraga. Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi tubuh. Banyak manfaat yang bisa didapat dengan rutin berolahraga. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau dapat juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Pekan Olahraga Daerah (PORDA) tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diselenggarakan tiap dua tahun sekali dengan tuan rumah bergiliran. Pada

PORDA XVI Tahun 2022 kontingen Kabupaten Sleman berhasil berada di posisi pertama dengan perolehan 164 emas, 159 perak dan 155 perunggu. Hasil prestasi tersebut, tentu merupakan campur tangan dari KONI Kabupaten Sleman sebagai organisasi yang menaungi olahraga prestasi yang telah menetapkan kebijakan serta mengelola pembinaan atlet dengan baik. Tentu dari hasil prestasi Pekan Olahraga Daerah (PORDA) memiliki kebijakan-kebijakan dari KONI. Adapun kebijakan yang dimiliki sebagai berikut:





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang analisis kebijakan KONI Kabupaten Sleman dalam pembinaan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI 2022 merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tersiana, 2018) yaitu mekanisme penelitian dengan memperoleh data deskriptif baik berupa tulisan, kata-

kata, ucapan, perilaku individu maupun organisasi yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data dalam bentuk kalimat ataupun gambar secara lengkap, terperinci, mendalam dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar hasil perhitungan angka atau frekuensi (Nugrahani, 2014: 96).

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti juga bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana hasil prestasi olahraga di Kabupaten Sleman atas kebijakan yang diterapkan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia sebagai lembaga yang memang berfokus pada olahraga prestasi.

Pengumpulan data diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi tentang kebijakan KONI Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor KONI Kabupaten Sleman yang beralamat di Sisi Timur Stadion Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - November 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan pihak atau pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman, atlet dan pelatih Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab), serta Pengurus Cabang (Pencab) cabang olahraga pencak silat, kempo dan futsal.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau rencana strategis Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman tahun 2019-2022.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 2) mengatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pendapat dan persepsi terperinci oleh responden tentang masalah yang diteliti. Wawancara merupakan situasi ketika seseorang atau pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sedemikian rupa guna

memperoleh informasi atau jawaban yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan teknik *face to face* (tatap muka), yang bertujuan untuk menggali dan menangkap informasi sebanyak-banyaknya.

b. Dokumentasi

Gottschalk (1986) dalam Gunawan (2013: 175) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Metode dokumentasi digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dari dokumen dokumen Rencana Strategis Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman Tahun 2022.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti (Morissan, 2001: 95). Sebagai *key instrumen*, peneliti harus memiliki etika penelitian yang baik dan memiliki pengetahuan sesuai bidang yang diteliti. Untuk memperoleh data tentang analisis kebijakan KONI Sleman dalam pembinaan pekan olahraga daerah (PORDA) DIY tahun 2022.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah Butir
Kebijakan	Penyusunan Agenda	Kebijakan Pembinaan Atlet	3
	Formulasi Kebijakan	Peraturan	1
	Implementasi Kebijakan	Rencana strategis	4
		Komunikasi	
		Sumber Dana	
	Evaluasi Kebijakan	Pelaksanaan	1
Kebijakan Baru		Dasar Kebijakan	2
Piramida Pembinaan Olahraga	Pemassalan Olahraga	Tahap pembinaan	2
	Pembibitan Olahraga	Persiapan	7
		Pembentukan	
		Pemantapan	
	Prestasi	Apresiasi	2
	Pendukung Pembinaan	Pelatih	1
		Kualitas sarpras	1
		Lingkungan	1
		IPTEK	1
		Pelaksanaan Pengawasan	2
Pelaksanaan PORDA	Proses	7	
	Program Latihan		
	Follow Up		
	Juara Umum		

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengertian lebih jelas. Huberman dan Miles dalam Hartono (2018: 49) mengemukakan terdapat tiga tahap dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007:92) dalam Gunawan (2013: 211). Setelah mereduksi data, maka akan mengerucut makna penelitian sehingga memudahkan untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan untuk menampilkan data secara sistematis berdasarkan klasifikasi tahapan reduksi data. Data disusun secara sistematis dalam konteks dan naratif tertentu sehingga menjadi dasar untuk membangun diskusi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan untuk menemukan pemahaman, makna, kejelasan keteraturan pola, alur sebab akibat, dan menghubungkan kategori data guna menjawab permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melihat hasil observasi lapangan supaya hasilnya sesuai. Penyajian keseluruhan data data dirumuskan dan disimpulkan secara singkat. Kesimpulannya adalah fenomena aktual yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman

a. Tahap-Tahap Kebijakan KONI Sleman

Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman (KONI Sleman) adalah lembaga yang berperan dalam pembinaan olahraga prestasi yang berdomisili di daerah Kabupaten Sleman.

KONI merupakan lembaga yang mandiri sesuai dengan UU SKN No.3 Tahun 2005. Organisasi mandiri berarti KONI berhak untuk membuat kebijakan secara mandiri tanpa intervensi dari pihak lain. KONI diberikan kewenangan untuk membuat kebijakan pembinaan atlet sesuai dengan Anggaran Dasar dari pusat. Dalam menentukan kebijakan terdapat 5 tahap, yaitu tahap penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi kebijakan dan kebijakan baru. Tahap-tahap ini akan menghasilkan suatu kebijakan yang baik apabila dalam proses pembuatannya dilakukan dengan transparan dan adil.

1) Penyusunan Agenda

Tahap pertama dalam penyusunan kebijakan adalah penyusunan agenda, yang merupakan suatu pondasi dari kebijakan yang akan diputuskan. Olahraga yang dinaungi KONI adalah olahraga prestasi dan belum olahraga profesional. Olahraga prestasi dengan jumlah cabang olahraga yang begitu banyak, 45 cabang olahraga yang kemudian akan menghadapi kompetisi pertandingan dengan kabupaten kota lain maka harus mempunyai target. Untuk bisa meraih target, KONI Sleman harus mempunyai jalan yang dimulai dari kebijakan dalam menentukan target dengan kebijakan yang diawali dengan penyusunan agenda. Tugas pokok dari KONI Sleman adalah mengarah ke prestasi, tentu saja harus disiapkan sejauh-jauhnya

dan sebaik-baiknya agar menjadi program capaian prestasi, karena di KONI Kabupaten yang akan memberikan kontribusi ke KONI DIY sebagai induknya. Dalam penyusunan agenda, KONI Sleman bersama pengurus cabang olahraga mengadakan musyawarah anggota untuk memutuskan suatu kebijakan karena target yang nanti diterapkan harus diketahui oleh semua pengurus cabang olahraga yang harus mempunyai visi dan misi yang sama. KONI Sleman harus membuat kebijakan tentang tentang pembinaan atlet karena KONI Sleman merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah yang diberikan kewenangan untuk membina olahraga prestasi di Kabupaten Sleman. Dalam menyusun agenda KONI benar-benar mempertimbangkan dengan kondisi yang ada agar pondasi kebijakan untuk menentukan pembinaan atlet berjalan dengan baik sehingga dapat berhasil mencapai prestasi yang maksimal.

2) Formulasi Kebijakan

Tahap selanjutnya adalah menyusun formulasi kebijakan. Dalam memutuskan suatu kebijakan, suatu organisasi harus memiliki suatu landasan hukum sebagai pondasi dan bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan. KONI Sleman dalam menentukan kebijakan pembinaan juga memiliki landasan hukum diantaranya Undang-Undang Nomor 3 Tahun

2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan RENSTRA Bupati Sleman serta Rencana Kerja Tahunan. Andil Pemerintah dalam menentukan kebijakan oleh KONI Sleman sebatas dalam hal keuangan saja, selebihnya KONI Sleman mengelola pembinaan secara mandiri tanpa intervensi dari pihak manapun namun tetap taat pada peraturan yang berlaku.

3) Implementasi Kebijakan

Tahap ketiga adalah implementasi kebijakan yang merupakan wujud nyata dari diskusi kebijakan yang telah dilaksanakan. Salah satu hasil kebijakan KONI Sleman adalah Rencana Strategi yang merupakan turunan pokok dari landasan hukum yang telah tertulis diatas. KONI Sleman dalam menentukan kebijakan akan tetap mematuhi Peraturan Pemerintah Daerah. Seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S. selaku Ketua II Bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman sebagai berikut: “Kebijakan bisa kita pegang sebagai acuan untuk melaksanakan tugas-tugas kearah sasaran yang dituju.” Komunikasi yang terjalin antara

KONI Sleman dengan pengurus cabang olahraga sudah berjalan dengan baik, terbukti KONI Sleman selalu berkoordinasi dengan pengurus cabang dan club dimulai dengan rapat kerja dan rapat anggota setiap tahun baik saat perencanaan, persiapan maupun pelaksanaan bahkan sampai tahap evaluasi. Bagian dari implementasi kebijakan selanjutnya adalah sumber dana. Tanpa adanya sumber dana maka kebijakan dan program-program yang telah disepakati akan sulit di implementasikan. Sumber dana utama yang diperoleh dari KONI Sleman adalah bersumber dari Pemerintah dalam bentuk dana hibah yang diberikan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Dalam mendapatkan dana tersebut KONI Sleman harus mengajukan proposal yang berisikan rincian-rincian program kerja dan lain sebagainya. KONI Sleman harus melaporkan pertanggungjawabannya atas proposal yang telah diajukan. Dalam pendistribusiannya kepada pengurus cabang olahraga, pihak pengurus cabang olahraga juga harus melakukan hal yang sama yakni mengajukan proposal kepada KONI Sleman dan mempertanggungjawabkannya dalam bentuk laporan akhir tahun.

Mengenai anggaran pengurus cabang olahraga terbagi menjadi 2, yakni anggaran dasar dan anggaran pembinaan. Jumlah nominal untuk anggaran dasar adalah sama untuk

masing-masing cabang olahraga. Sedangkan untuk anggaran pembinaan, secara nominal berbeda tergantung pada situasi dan kondisi cabang olahraga pada saat itu, karena keterbatasan KONI Sleman maka KONI Sleman mengedepankan skala prioritas untuk memenuhinya. Bagian implementasi kebijakan yang terakhir adalah struktur birokrasi. Struktur birokrasi di KONI Sleman sudah dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan KONI Sleman mampu mempertahankan juara umum dengan Hattrick PORDA di tahun 2017, 2019, dan 2022. Selain itu, KONI Sleman juga merupakan organisasi yang cukup terpancang oleh KONI Kabupaten, Kota atau Provinsi lainnya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kunjungan yang dilaksanakan oleh KONI dari beberapa kota di luar kota. Mereka ingin belajar dan mengetahui manajemen pengelolaan yang baik di KONI Sleman. Hal tersebut terbukti dengan KONI Sleman mampu mempertahankan juara umum pada PORDA DIY dengan mencetak hattrick.

4) Evaluasi Kebijakan

Tahap kebijakan yang keempat adalah evaluasi kebijakan. Setelah kebijakan diimplementasikan maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi guna mengetahui apakah kebijakan tersebut dapat diterapkan kembali atau tidak. Evaluasi yang dilaksanakan oleh KONI Sleman berdasarkan laporan pertanggungjawaban

selama satu tahun kegiatan. Evaluasi yang dilaksanakan oleh KONI Sleman dilaksanakan setiap rapat kerja yang bersifat segera. Selain mengevaluasi kebijakan sebelumnya juga menyusun kebijakan baru untuk tahun selanjutnya. Pembahasan umum saat rapat kerja adalah laporan kinerja selama satu tahun, pencapaian yang sudah dilakukan oleh KONI, termasuk penyusunan program kerja selama satu tahun ini, dan usulan dari pengurus cabang olahraga yang hadir. Sejauh ini hal yang banyak untuk dievaluasi adalah mengenai tambahan fasilitas dan tambahan pembinaan non fisik, misalnya tentang psikologi dan gizi. KONI Sleman selalu berusaha meningkatkannya.

5) Kebijakan Baru

Tahap terakhir dari penyusunan kebijakan adalah suatu hasil kebijakan yang baru. Apabila kebijakan harus dirubah maka harus mempertimbangkan kinerja pengurus cabang olahraga, hasil prestasi atlet, laporan pertanggungjawaban dari pengurus cabang olahraga dan usulan anggota musyawarah. Maka, kebijakan ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan dari materi-materi diatas guna menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk memperbarui dan memperbaiki kinerja dan kebijakan KONI Sleman. Kebijakan diperbarui setidaknya 1 kali dalam satu tahun pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau pada saat pergantian pengurus. Dengan demikian kebijakan yang

ditetapkan bersama atas dasar hasil kinerja 1 tahun sebelumnya akan bermanfaat untuk seluruh pengurus dan anggota KONI Sleman.

b. Piramida Pembinaan Olahraga

Piramida pembinaan olahraga merupakan salah satu sistem pembinaan olahraga yang digunakan di Indonesia. Piramida pembinaan olahraga dibagi menjadi tiga proses yaitu pemassalan olahraga, pembibitan olahraga, dan prestasi.

- 1) Tugas dari KONI Sleman adalah lebih mengkoordinasi seluruh cabang olahraga yang ada di Kabupaten Sleman. Dalam pemassalan olahraga KONI Sleman tidak turun langsung untuk mengkoordinir, karena menurut KONI Sleman, tahap pemassalan merupakan bagian dari olahraga masyarakat. Maka menurut KONI Sleman, pemassalan olahraga dilaksanakan oleh DISPORA terkait dan oleh masing-masing pengurus cabang olahraga yang mengajukan langsung ke pemerintahan daerah.
- 2) Tahap pembibitan olahraga dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pembentukan, dan pemantapan. Pada proses persiapan dimulai dengan mencari bibit-bibit terbaik di Kabupaten Sleman, namun dalam hal ini KONI Sleman tidak menentukan standar atau bahkan mengintervensikan ke *club* atau cabang olahraga untuk menentukan atlet. Pembinaan

olahraga secara keseluruhan untuk mencari bibit unggul merupakan tugas dan fungsi dari pelatih, tentu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing cabang olahraga. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, MS selaku Wakil Ketua II bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman. Tahap selanjutnya adalah pombentukan, tahap ini juga merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari seolah pelatih, sehingga KONI Sleman tidak turun langsung pada proses ini. Namun pada proses pembentukan, KONI Sleman memiliki program latihan untuk mempersiapkan PORDA yang disebut dengan Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) yang dilaksanakan pada 1 tahun sebelum PORDA diselenggarakan, atlet berlatih sebanyak 4 kali dalam 1 minggu, dengan lokasi latihan yang menyesuaikan tergantung masing-masing cabang olahraga, karena KONI Sleman tidak menetapkan lokasi untuk pelaksanaan Pelatcab. Namun dalam pelaksanaan pelatcab, tidak semua atlet dapat mengikuti secara maksimal dalam segi waktu, karena beberapa atlet yang mengikuti pelatihan dengan level diatas Puslatkab, seperti pemusatan latihan Daerah (Puslatda), Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) dan sebagainya. Mengenai usia untuk atlet yang mengikuti PORDA tergantung pada

karakteristik cabang olahraga, sehingga yang menentukan adalah masing-masing Pengcab. Selanjutnya tahap ketiga dari pembibitan adalah pemantapan, pada tahap ini diberikan pembinaan non fisik seperti pembekalan kesehatan olahraga bagi pelatih dan atlet. Pada tahap ini KONI Sleman belum begitu optimal dalam memberikan pembinaan tersebut disebabkan keterbatasan secara anggaran. KONI Sleman mengakui bahwa pembinaan diluar fisik dan teknik itu sangat penting, karena dapat mendukung untuk mencapai prestasi atlet yang optimal, namun karena keterbatasan maka KONI Sleman hanya mampu sebatas memberikan saran dan masukan, tetapi KONI Sleman selalu berusaha untuk meningkatkan anggaran yang diajukan oleh Pemerintah Daerah agar semua kebutuhan atlet dapat terpenuhi.

- 3) Tahap terakhir dari pembinaan olahraga adalah pencapaian prestasi. Pada PORDA XVI Tahun 2022 terdapat bonus yang disebut dengan tali asih. Berikut rincian tali asih yang diberikan pada saat PORDA DIY 2022:

Tabel 2. Tali Asih PORDA XVI 2022

No	KET	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1.	Perorangan	Rp17.000.000,00	Rp6.000.000,00	Rp2.500.000,00
2.	Beregu 2-6	Rp9.000.000,00	Rp3.500.000,00	Rp1.750.000,00
3.	Beregu 7-11	Rp7.500.000,00	Rp2.750.000,00	Rp1.500.000,00

4.	Beregu >11	Rp6.500.000,00	Rp2.400.000,00	Rp1.200.000,00
----	------------	----------------	----------------	----------------

Sistem penyampaian kepada atlet adalah tali asih diberikan langsung kepada atlet melalui transfer ke nomor rekening masing-masing atlet. Selanjutnya kejuaraan-kejuaraan yang difasilitasi oleh KONI Sleman adalah porkab, kejurkab, kejurda, kejurmas, sirkuit nasional, kejuaraan internasional. Apabila atlet bertanding untuk level provinsi, maka bantuan yang diberikan oleh KONI Sleman berupa uang saku atau uang transportasi, karena di provinsi sendiri sudah mendapatkan anggaran. Bantuan yang diberikan oleh KONI Sleman adalah sebagai motivasi atlet untuk bertanding dan bentuk dukungan yang diberikan KONI Sleman agar mendapatkan hasil prestasi yang maksimal.

c. Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan

Keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembinaan untuk meraih prestasi dalam olahraga tentu disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu dari faktor tersebut adalah faktor eksternal yang terdiri atas pelatih, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pelaksanaan pengawasan. Faktor-faktor tersebut dapat memiliki banyak dampak negatif dan dampak positif dalam pembinaan. Apabila faktor tersebut dikelola dengan baik dan benar

dapat dipastikan akan lebih banyak memberikan dampak positif terhadap pembinaan dan prestasi atlet.

1) Pelatih

Faktor seorang pelatih akan sangat mempengaruhi dalam pembinaan prestasi atlet. Pelatih memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan atau latihan. Dalam menentukan pelatih, KONI Sleman mewajibkan pelatih memiliki lisensi kepelatihan yang sesuai dengan cabang olahraga yang akan dibina, namun selebihnya KONI Sleman tidak menetapkan standar kriteria pelatih mana yang layak untuk membina, hanya saja secara umum semestinya pelatih harus berpengetahuan, mampu membuat program latihan yang bagus, mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi KONI Sleman tidak menjadikan hal-hal tersebut sebagai standar. Karena yang menetapkan kriteria tersebut adalah masing-masing cabang olahraga, lalu cabang olahraga mengajukan nama-nama pelatih dan atlet sebagai tim PORDA ke KONI Sleman, sehingga fungsi organisasi berjalan dengan baik.

2) Kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga

Kualitas sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor eksternal yang juga mempengaruhi proses pembinaan dan hasil prestasi atlet. Karena dengan memiliki sarana dan prasarana yang maksimal, atlet dapat berlatih dengan nyaman

sehingga mudah dalam mempraktikkan materi yang disampaikan oleh pelatih. Prosedur untuk mendapatkan fasilitas tersebut, yang harus dilakukan oleh pengurus cabang Sleman sebagai penanggung jawab dalam induk organisasi pada masing-masing cabang olahraga adalah seluruh pengurus cabang olahraga yang mengajukan proposal kepada KONI Sleman yang salah satu isinya adalah permohonan mengajukan fasilitas yang dibutuhkan, selanjutnya KONI Sleman sebagai organisasi yang membina olahraga prestasi di Kabupaten Sleman akan berkordinasi untuk menentukan cabang olahraga mana yang harus diprioritaskan untuk dipenuhi permohonan yang diajukan dengan mempertimbangkan kondisi keadaan fasilitas yang ada.

3) Lingkungan

Faktor lingkungan mendukung dalam proses pembinaan dan pelatihan atlet. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, yaitu dalam pembinaan atlet tentu pengurus membutuhkan bantuan dari beberapa pihak untuk bekerjasama demi keberhasilan pembinaan atlet untuk meraih prestasi. Kerjasama yang sudah terlaksana adalah kerjasama yang terjalin antara Pemerintah Daerah, FIK UNY, Perguruan Tinggi, RSUD Sleman dan Pengurus Cabang Olahraga di Sleman. Kerjasama yang terbentuk misalnya mengadakan tes kebugaran dengan FIK UNY, mengadakan *workshop* pembekalan kesehatan olahraga

dengan ahli kesehatan RSUD Sleman. Apabila kerjasama yang terjalin dengan mitra atau sponsor swasta selama ini belum pernah dilakukan oleh KONI Sleman.

4) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era globalisasi ini semakin maju dan berkembang. Hampir seluruh umat manusia dalam berbagai bidang di dunia ini merasakan manfaat perkembangan IPTEK tersebut, salah satunya adalah bidang olahraga. KONI Sleman sebagai organisasi yang mengelola olahraga prestasi juga merasakan manfaat perkembangan tersebut. Namun karena keterbatasan yang dimiliki, maka KONI Sleman bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya adalah bekerja sama dengan FIK UNY, misalnya seperti pelatihan pelatih, pemahaman atlet tentang doping dan pentingnya evaluasi dalam proses berlatih dan juga penggunaan laboratorium *fitness*.

5) Pelaksanaan Pengawasan

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh KONI Sleman sebagai koordinator kontingen Sleman pada PORDA DIY adalah dengan melakukan kegiatan monitoring. Monitoring atau pengawasan dilaksanakan oleh pengurus KONI Sleman yang dilaksanakan dalam satu minggu 1 kali. Untuk satu cabang

olahraga, tim monitoring terdiri dari 2-3 pengurus KONI Sleman, yang bertanggung jawab atas cabang olahraga tersebut dan melaporkan hasil monitoring keada bidang pembinaan prestasi KONI Sleman untuk dievaluasi dan dipertimbangkan perkembangannya. Dengan hasil evaluasi tersebut maka hal-hal yang belum maksimal dalam pembinaan, dapat dimaksimalkan atau diperbaiki tentunya dengan usaha yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki KONI Sleman semaksimal mungkin.

d. Pelaksanaan PORDA

Penyelenggaraan PORDA DIY harus dilaksanakan karena PORDA DIY merupakan salah satu bentuk implementasi dari tugas dan tujuan KONI sebagai organisasi yang bertanggung jawab pada pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Tentu saja juga merupakan tanggung jawab KONI untuk mensukseskan PORDA DIY. Penyelenggaraan PORDA DIY dilaksanakan tergantung dengan keputusan pada pertemuan pengurus KONI se-DIY. Pada penyelenggaraan PORDA XVI Tahun 2022 sebagai tuan rumah adalah KONI Kabupaten Sleman. Penyelenggaraan PORDA dimulai dari pendaftaran nomor-nomor cabang olahraga atau yang disebut dengan *entry by number* yang diikuti oleh masing-masing KONI kabupaten/kota secara online, sehingga antara KONI satu dengan lainnya tidak mengetahui nomor-nomor cabang olahraga apa saja yang diikuti. Penentuan nomor-nomor cabang olahraga yang

dipertandingkan merupakan hasil koordinasi antara KONI DIY sebagai penanggung jawab serta KONI seluruh kabupaten/kota ada 1 tahun sebelum penyelenggaraan PORDA. Setelah proses *entry by number*, sekitar 1 bulan setelahnya adalah proses untuk mendaftarkan nama-nama atle atau yang disebut *entry by name* yang akan berpartisipasi pada PORDA DY, proses ini juga sama dengan proses *entry by numer*, antar KONI Kabupaten atau kota tidak saling mengetahui. Setelah itu KONI kabupaten/kota memberikan Surat Keputusan (SK) kepada atlet-atlet yang akan ikut bertanding pada PORDA XVI Tahun 2022. Masing-masing pengurus cabang membentuk tim khusus PORDA DIY untuk berlatih di Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) yang merupakan program dari KONI Sleman. Pada proses latihan, atlet diberikan uang saku untuk bisa menjadi motivasi bagi atlet.

Atlet yang berhak mengikuti PORDA DIY adalah atlet berdomisili yang sesuai dengan tempat tinggal dimana atlet tersebut membela timnya. Misalnya atlet memiliki status kependudukan di Kabupaten Sleman, maka atlet tersebut harus membela kontingen Sleman dibawah nanungan KONI Sleman. Mengenai rentang usia, KONI DIY tidak menentukan batasan usia, namun diperkenankan untuk ditentukan oleh masing-masing cabang olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga tersebut, sehingga setiap cabang olahraga memiliki perbedaan rentang usia. Pada

PORDA XVI Tahun 2022 KONI Sleman berhasil menjadi juara umum dengan total medali emas 164, medali perak 159 dan medali perunggu sebanyak 155. Hal yang dapat menjadikan KONI Sleman juara umum adalah kekompakan antara pengurus KONI Sleman dengan Pengurus Cabang Olahraga serta dukungan penuh dari Bupati dan jajarannya.

2. Hasil Wawancara Cabang Olahraga

a. Pola Pembinaan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI Tahun 2022

Pola pembinaan yang di terapkan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman sebagai koordinator penyelenggaraan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI tahun 2022 sudah cukup baik. Hal tersebut linier dengan hasil PORDA XVI tahun 2022, KONI Sleman berhasil menjadi juara umum dari 4 kabupaten/kota lainnya. Tentu keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola pembinaan atlet. KONI Sleman memberikan pembinaan dalam bentuk program latihan yang selanjutnya disebut dengan Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) yang dibawah langsung oleh Pengurus Cabang (Pencab) pada masing-masing cabang olahraga yang bertujuan untuk membina atlet agar lebih siap dalam menghadapi PORDA XVI tahun 2022. Himbauan dari pihak KONI, mengenai program tersebut

harus dilakukan dari satu tahun sebelum terselenggaranya PORDA XVI tahun 2022, dengan tujuan agar atlet mendapatkan intensitas dan frekuensi latihan yang lebih sering baik secara fisik, mental maupun teknik. KONI Sleman memiliki tim monitoring yang berfungsi untuk mengontrol dan mendukung atlet saat berlangsungnya Pelatcab. Tim monitoring yang terdiri dari bidang pembinaan prestasi (Binpres) KON sleman berjumlah kurang lebih 2-3 orang untuk 1 cabang olahraga. Menurut cabang olahraga pencak silat, kempo dan futsal putri monitoring yang dilakukan oleh KONI Sleman sudah baik.

Dalam proses pembinaan, baik cabang olahraga pencak silat, kempo maupun futsal putri terdapat beberapa atlet yang tidak bisa mengikuti program Pelatcab dikarenakan pada *club* masing-masing atlet juga memiliki target kejuaraan. Faktor selanjutnya adalah ketika atlet merupakan atlet unggulan dan berprestasi, sehingga atlet tersebut mengikuti program latihan diatas level PORDA DIY, misalnya Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas). Hal tersebut diperkenankan oleh KONI Sleman dengan syarat atlet mengikuti pelatihan yang bertaraf diatas PORDA DIY.

b. Program Latihan

1) Pengurus Cabang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengurus Cabang (Pencab) Sleman cabang olahraga pencak silat, kempo, dan

futsal putri sudah memiliki program latihan yang baik. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman memberikan program latihan berupa Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) pada masing-masing cabang olahraga yang mengikuti Pekan Olahraga daerah (PORDA) ke XVI tahun 2022 yang dilaksanakan pada satu tahun sebelum Pekan Olahraga Daerah (PORDA) diselenggarakan. Tentu hal ini juga menjadi tanggung jawab pengurus cabang (Pengcab) Kabupaten Sleman seluruh cabang olahraga dibawah binaan KONI Sleman untuk melaksanakan Pelatcab. Lokasi pemusatan latihan ditentukan atas kesepakatan bersama pada masing-masing cabang olahraga. Untuk cabang olahraga pencak silat dilaksanakan Hall Stadion Maguwoharjo sisi timur, cabang olahraga kempo dilaksanakan di Kalurahan Triharjo, dan untuk cabang olahraga futsal putri melaksanakan latihan di lapangan futsal Pandowoharjo. Selama pelaksanaan Pelatcab, KONI mengintruksikan untuk berlatih 2-4 kali latihan dalam satu minggu. Program yang dilaksanakan di Pelatcab secara intensitas dapat dikatakan sangat minimal. Tetapi apabila sudah mendekati PORDA, maka intensitas dan frekuensi latihan akan semakin ditingkatkan. KONI Sleman dan pengurus cabang Sleman memberikan kebebasan kepada pelatih untuk membuat program latihan. Namun pengurus tetap masih senantiasa mengawasi dan mengelola proses latihan dan

menyerahkan hasilnya kepada KONI Sleman sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pihak pengurus cabang olahraga selalu tertib dalam melaksanakan laporan administratif kepada KONI Sleman.

2) Pelatih

Dalam persiapan PORDA 2022 pelatih menyiapkan program yang cukup intensif. Dari ketiga cabang olahraga tersebut, mereka menggunakan periodisasi latihan. Semakin mendekati waktu PORDA maka akan semakin ditingkatkan pula frekuensi dan intensitas latihannya.

Pada cabang olahraga pencak silat, program latihan fisik yang diberikan seperti keseluruhan biomotor, adaptasi anatomi. *weight training*, serta latihan-latihan spesifik yang mengarah pada cabang olahraga pencak silat. Program latihan yang diterapkan adalah apabila akan mendekati pertandingan sekitar 4 bulan sebelum kejuaraan maka intensitas latihan akan ditingkatkan. Pelatih akan lebih meningkatkan pengawasan kepada atlet agar persiapan dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, pelatih harus mengetahui kekuatan lawan agar dapat mengatur strategi program latihan. Pelatih juga mengikuti program dari KONI Sleman yaitu Pelatcab yang dilaksanakan 1

tahun sebelum penyelenggaraan PORDA. Selanjutnya proses pendaftaran untuk atlet siapa saja yang berhak mengikuti PORDA atau yang disebut *entry by name* dilakukan kurang lebih pada bulan Desember. Menurut pelatih, aspek yang penting dalam berlatih adalah memberikan motivasi anak supaya benar-benar dapat maksimal dalam berlatih dan mendapatkan prestasi maksimal. Pelatih menyebutkan presentase keberhasilan penerapan program latihan sebesar 80%. Program mental yang diterapkan oleh pelatih pencak silat yaitu mental umum seperti penekanan. Seperti yang disampaikan oleh Kartini selaku pelatih cabang olahraga pencak silat sebagai berikut: “Kami membuat program latihan mental dengan mereka itu bisa melawan dirinya sendiri, misalnya kalau di fisik jogging jatahnya harus 40 menit jogging ya harus dapat segitu harus tahu arahnya kemana.”

Pada cabang olahraga kempo program latihan yang diberikan adalah dengan program latihan dari KONI Sleman yaitu Pelatcab yang dilaksanakan 1 tahun sebelum penyelenggaraan PORDA. Kempo berlatih fisik dan mental sebanyak 4 kali dalam seminggu. Aspek yang penting dalam program latihan cabang olahraga kempo adalah fisik. Program latihan fisik yang diterapkn adalah latihan fisik yang mengarah ke persiapan paru-paru, jantung, dan otot. Dalam penerapan program latihan, pelatih menyatakan bahwa presentase

keberhasilan dalam menerapkan program latihan adalah 90% karena hasil yang dicapai mampu melampaui target dari program latihan. Program latihan mental yang diterapkan pelatih adalah pemanggilan atlet kemudian ditanya apa keluhannya, kemudian juga dalam bentuk pembinaan psikologi.

Pada cabang olahraga futsal putri, program latihan yang diterapkan menggunakan periodisasi latihan yang sesuai dengan rencana program yang sudah disusun. Program latihan disusun kurang lebih 1 tahun sekali. Pada intinya, latihan pada cabang olahraga futsal putri itu ada 3 yaitu, fisik, teknik dan visi bermain. Menurut pelatih, aspek yang paling penting dalam program latihan adalah ketiganya. Hal tersebut memang saling terikat dalam melaksanakan program latihan guna mencapai prestasi yang maksimal. Program latihan mental yang diterapkan contohnya adalah kedisiplinan dengan cara apabila waktu pelaksanaan latihan atlet ada yang telat atau salah kostum itu akan mendapatkan hukuman dari teman-teman yang lainnya dan wajib dilaksanakan. Itu berguna agar melatih kedisiplinan dan lebih percaya diri. Presentase keberhasilan program latihan tersebut sekitar 95%.

3) Atlet

Program latihan yang dilaksanakan oleh masing-masing cabang olahraga sudah menjadikan atlet nyaman dan atlet telah

merasakan bahwa program latihan yang dilaksanakan mendukung dalam latihan dan peningkatan prestasi. Namun, mayoritas atlet yang mengikuti PORDA 2022 adalah atlet yang sudah berpengalaman, artinya atlet sudah mengikuti banyak kejuaraan, misalnya mengikuti Pelatda, PON, Kejurnas bahkan internasional lainnya. Dalam latihan, atlet tidak merasa ada peraturan yang membatasi sehingga tidak memiliki potensi untuk mengganggu atau menghambat potensi latihan.

Program latihan yang diberikan menurut atlet cabang pencak silat adalah persiapan umum, khusus, *recovery*. Program yang diberikan telah sesuai dengan kemampuan atlet. Program latihan tersebut sangat berpengaruh pada prestasi atlet. Menurut atlet cabang olahraga pencak silat, pelatih yang ada saat ini sudah sesuai dengan kemampuan sehingga pelatih yang ada sudah baik dan memenuhi kriteria bagi atlet. Tidak ada kriteria tertentu yang diharapkan oleh atlet karena pelatih sudah memberikan program latihan yang jelas, seperti yang disampaikan oleh atlet cabang olahraga pencak silat Dyah Purnamasari (30) sebagai berikut:” jelas pelatih memberikan program dan program yang jelas, karena kita sebagai atlet nurut sama pelatih apa programnya, melaksanakan program dari pelatih.” Untuk cabang olahraga pencak silat, mayoritas atlet adalah atlet yang juga sudah berpengalaman sehingga mereka merupakan atlet yang sudah

memiliki kontrak dengan *club-club* diluar daerah. Program latihan fisik, mental, keterampilan dapat meningkatkan prestasi. Selanjutnya untuk cabang olahraga kempo, menurut atlet program latihan yang diberikan pelatih adalah program yang baik. Program latihan yang diberikan adalah fisik, teknik, *showtime*. Latihan dilaksanakan di Kalurahan Triharjo, Sleman. Menurut atlet, latihan fisik, mental dan keterampilan dapat meningkatkan prestasi. Tugas pelatih sudah sangat baik menurut Muhammad Akbar adalah pelatih mampu mengerti atletnya, karakter tegas seorang pelatih menjadi hal yang disenangi oleh atlet.

Selanjutnya untuk cabang olahraga futsal putri, menurut atlet program latihan yang diberikan pelatih adalah program yang baik. Dasar utama yang harus dikuatkan pada program latihan yang diberikan adalah *endurance*. Latihan dilaksanakan di lapangan futsal Pandowoharjo. Menurut atlet, latihan fisik, mental dan keterampilan dapat meningkatkan prestasi. Tugas pelatih sudah sangat baik menurut Asriana karena pelatih sudah *all out* dalam memberikan segala hal untuk futsal PORDA Sleman.

c. Organisasi

Dalam pelaksanaan PORDA XVI tahun 2022 sebagai koordinator Kabupaten Sleman adalah Komite Olahraga Nasional

Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas pokok KONI Sleman sebagai koordinator kejuaraan bertugas mengatur, mengkoordinir, mengelola seluruh pelaksanaan PORDA khusus wilayah Kabupaten Sleman. KONI Sleman mengadakan Rapat Anggota Tahunan yang terdiri dari Pengurus Cabang yang salah satunya membahas tentang penyelenggaraan PORDA DIY. Selanjutnya KONI Sleman memberikan mandat untuk Pengurus Cabang (Pengcab) pada masing-masing cabang olahraga untuk melaksanakan pembinaan. Pembinaan yang disebut dengan Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) dilaksanakan 1 tahun sebelum PORDA dilaksanakan. Selanjutnya Pengcab memilih siapa-siapa saja yang bisa mengikuti PORDA yang diawali dengan *entry by number* kemudian dilaksanakan *entry by name*. KONI bertanggung jawab terhadap pemerintah daerah, sedangkan pengurus cabang (Pengcab) bertanggungjawab kepada KONI Sleman. Pengurus cabang wajib menyerahkan laporan kepada KONI baik berupa administrasi maupun keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut data tugas pokok KONI Sleman berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga KONI Sleman:

- i. Membantu Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional maupun daerah;
- ii. Mengoordinasikan induk organisasi cabang olahraga serta organisasi olahraga fungsional;

- iii. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya;
- iv. Melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan pekan olahraga tingkat nasional maupun daerah;
- v. Membantu dan mendukung penyelenggaraan single event / kejuaraan yang diselenggarakan oleh anggota;
- vi. Melaksanakan evaluasi dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan;
- vii. Menyebarluaskan semangat gerakan olimpiade.

Berikut Susunan Struktur Organisasi masing-masing

Pengurus Cabang Olahraga:

a. Cabang Olahraga Pencak Silat

Ketua Umum	: Ir.R. Hadihargana
Ketua Harian	: Agus Widi Endarto, S.Pd
Wakil Ketua	: Joko Widodo, A.Md
Sekretaris Umum	: Noor Ika Rifki, S.Pd., M.Pd
Wakil Sekretaris	: Tri Muriana, S.T
Bendahara Umum	: Nanang Iman Saputro
Wakil Bendahara	: Nurcahya Prasetya, S.E
Bidang Organisasi	: Marsudi Harry Setyawan Dwi Santoso
Bidang Pembinaan Prestasi	: Kartini, S.Pd., M.Or Aswintadi, S.E. Syarif Nur Hasymi, S.Pd
Bidang Penelitian dan pengembangan	: Dr. Arif Pramudwiatmoko
Bidang Humas	: Minggir Saryanto Widodo, S.Pd
Lembaga Wasit	: Ir. Puryanta
Lembaga Pelatih	: Prabawa, S.Pd.Kor.

b. Cabang Olahraga Kempo

Ketua Umum	: Aris Suranto
Wakil Ketua	: Agus Prasetyo, SE
Sekretaris Umum	: Diani Noor Hikmawati, SE
Wakil Sekretaris	: Sayyida Nafisa
Bendahara Umum	: Diana Noor Hidayati, A.Md
Komisi Humas	: Ardha affad, A.Md

Komisi Binpres	: Amsarrudin
Komisi Pelatih dan Pengujian	: M. Akbar Maulana
Komisi Pertandingan	: Vera Kusumawati, S.Psi
Komisi Pengembangan	: Roslin
Komisi Organisasi	: M. Danang Adi Wicaksana
Komisi Etika Hukum	: Anaz Fauzy

c. Cabang Olahraga PSSI (Futsal Putri)

Ketua Komite Eksekutif	: Wahyudi Kurniawan, S.IP
Wakil Ketua Komite	: Handoko Sutanto
Anggota Komite Eksekutif	: Sukoco., S.IP Ediyanto, S.Pd Agung Handoko Suhardiyanto Andhi Jatmiko

d. Sarana dan Prasarana

1) Pelatih

Menurut pelatih Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) cabang olahraga pencak silat Kabupaten Sleman sudah memiliki lapangan untuk berlatih. Seperti yang disampaikan oleh Kartini sebagai pelatih pencak silat sebagai berikut: “kita mendapatkan fasilitas untuk berlatih disebelah kantor KONI Sleman dengan pengajuan permohonan ijin pinjam tempat kepada KONI Sleman.” Sarana dan prasarana sudah lebih dari cukup, tempat latihan standar bisa disusun matras dan ada tempat untuk menggantung samsak. Hal yang harus dilengkapi untuk menunjang latihan adalah tempat untuk latihan beban. Karena selama ini atlet membutuhkan tempat latihan beban untuk pembentukan kekuatan dan pengkondisian.

Dari cabang olahraga kempo, pelatih menyampaikan bahwa tempat latihan juga sudah nyaman. Sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga kempo sudah sangat baik dan lengkap hanya saja yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan adalah peralatan latihan fisik.

Dari cabang olahraga futsal putri, pelatih menyampaikan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup. Standarisasi lapangan menurut pelatih adalah lapangan yang lebih luas lagi. Walaupun sudah standar namun masih kurang nyaman karena terlalu sempit untuk bagian luarnya.

2) Atlet

Menurut atlet cabang olahraga pencak silat, Dyah Perwitasari (30) sarana dan prasarana yang dimiliki oleh cabang olahraga pencak silat sudah memenuhi standar namun beberapa hal perlu ditingkatkan. Sedangkan menurut cabang olahraga kempo, atlet sudah merasa cukup karena berbeda dengan PORDA sebelumnya.

Dari cabang olahraga futsal, Asriana (22) sarana dan prasarana yang digunakan sudah memenuhi standar. Hanya saja ukuran lapangan yang digunakan untuk latihan terlalu sempit atau lebih kecil dari ukuran lapangan yang digunakan untuk pertandingan PORDA.

e. Pendanaan

1) Pengurus

Menurut pengurus cabang olahraga pencak silat, untuk PORDA sumber dana berasal dari KONI Sleman. Ir Hadihargana sebagai ketua umum cabang olahraga pencak silat mengatakan bahwa dana yang diberikan KONI Sleman kepada cabang olahraga dilakukan secara transparan dan ketika cabang olahraga berhasil menjadi juara umum PORDA, maka pengcab mendapatkan bonus sebanyak Rp 50.000.000,00. Sumbangan tersebut sangat bermanfaat, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dan memperbarui peralatan dan perlengkapan bagi atlet.

Dari cabang olahraga kempo, sumber dana berasal dari KONI Sleman. Dana tersebut dialokasikan untuk keperluan kesekretariatan, rapat kerja dan muskab atau pelantikan. Ketika akan diselenggarakan PORDA, maka ada dana yang diberikan lagi untuk pengcab. Dalam pelaksanaan Pelatcab, terdapat uang saku setiap 1 kali latihan untuk atlet dan dan untuk pelatih.

Dari cabang olahraga futsal, sumber dana berasal dari KONI Sleman dan Sponsor. Hajarul Susanto sebagai komite futsal mengatakan bahwa banyak sekali sponsor yang ikut mendukung futsal putri dalam mensukseskan PORDA XVI Tahun 2022 ini seperti halnya atlet mendapatkan sepatu dan kaos tim. Dana

tersebut sangat bermanfaat karena logika tanpa logistik tidak bisa berjalan.

2) Atlet

Dari 3 atlet yang peneliti wawancara, mereka mengatakan bahwa wujud penghargaan berupa uang pembinaan dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk meningkatkan prestasi. Mengenai pajak pemotongan penghargaan berupa uang pembinaan, atlet mengatakan memang ada potongan pajak, tetapi mereka tidak tahu -menahu seberapa persen potongannya. Untuk prosedur penerimaan, atlet menyampaikan bahwa uang pembinaan tersebut langsung di transfer masuk ke nomor rekening masing-masing lalu mereka.

f. Prestasi

Prestasi yang diraih oleh cabang olahraga pencak silat, kempo dan futsal putri pada PORDA XVI Tahun 2022 sangat membanggakan. Hal tersebut dikarenakan ketiga cabang olahraga tersebut dapat melampaui target sekaligus menjadi juara umum. Prestasi yang pernah didapatkan oleh cabang olahraga pencak silat, kempo dan futsal putri dapat dijadikan tolak ukur atas keberhasilan tim pada PORDA XVI Tahun 2022. Cabang olahraga pencak silat berhasil meraih 10 emas, 8 perak dan 5 perunggu dari yang dipertandingkan 16 nomor dengan target sebelumnya hanya 7 emas. Cabang olahraga kempo berhasil meraih 12 emas, 8 perak dan 5

perunggu dari yang dipertandingkan 20 nomor. Cabang olahraga futsal berhasil meraih emas.

g. Gambaran Umum KONI Sleman

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman memiliki tugas pokok membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional maupun daerah. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, KONI merupakan organisasi yang bersifat mandiri, artinya dalam menentukan kebijakan KONI tidak boleh terintervensi dari pihak manapun. KONI Sleman terletak di Sisi Timur Stadion Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. KONI Sleman membina 45 cabang olahraga dibawah kepengurusan Pengurus Cabang (Pencab).

1) Pelatih

Pelatih yang berkontribusi untuk pelaksanaan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI Tahun 2022 adalah para pelatih yang telah dipilih oleh Pengurus Cabang (Pencab) Sleman. Pelatih yang terpilih untuk membina atlet guna mempersiapkan PORDA adalah pelatih yang telah memiliki pengalaman dan lisensi kepelatihan. Pelatih mayoritas adalah mantan atlet pada cabang olahraga masing-masing. Jumlah pelatih pada masing-masing cabang olahraga berbeda. Untuk cabang olahraga pencak

silat 8 orang. Cabang olahraga kempo berjumlah 7 orang dan jumlah pelatih cabang olahraga futsal putri berjumlah 6 pelatih. Dalam melatih, pelatih saling bekerja sama sehingga tidak berjalan dengan sendiri-sendiri. Semua pelatih memberikan kemampuan terbaik yang dimiliki untuk peningkatan prestasi atlet. Respon atlet terhadap pelatih sangat baik, mereka merasa nyaman dan setuju dengan program latihan yang diberikan. Selain program latihan, atlet juga merasa nyaman dengan karakter atau kepribadian pelatih pada saat latihan berlangsung.

2) Atlet

Perekrutan atlet yang dinyatakan lolos untuk bias mengikuti PORDA XVI Tahun 2022 adalah atlet yang berdomisili di Kabupaten Sleman dan memenuhi usia. Selain itu, atlet yang mengikuti PORDA, pihak pengcab tidak memungkirkan akan melihat rekan jejak prestasi atlet. Atlet yang sudah berpengalaman dan lebih banyak berprestasi, dapat dikatakan otomatis akan bisa mengikuti kejuaraan PORDA. Rentang usia untuk masing-masing cabang olahraga berbeda tergantung pada karakter cabang olahraga dan ditentukan oleh masing-masing pengurus cabang olahraga.

B. Pembahasan

1. Pembahasan dengan Bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman

a. Tahap-Tahap Kebijakan KONI Sleman

Tahap-tahap kebijakan merupakan suatu proses untuk menetapkan suatu peraturan atas kesepakatan anggota. Menurut Dunn (2003: 24-25) misalnya mengemukakan bahwa tahap-tahap kebijakan publik mencakup : (1) Tahap penyusunan agenda, (2) Tahap formulasi kebijakan, (3) Tahap adopsi kebijakan, (4) Tahap implementasi kebijakan, dan (5) Tahap evaluasi kebijakan. Berikut akan dikemukakan tahap-tahap formulasi kebijakan dari Dunn (2003):



Gambar 5. Bagan Tahap-Tahap Kebijakan

Menurut Taufiqurokhman (2014: 16), “Kerangka kerja kebijakan publik akan ditentukan oleh beberapa variable sebagai berikut:

1. Tujuan yang akan dicapai. Ini mencakup kompleksitas tujuan yang akan dicapai.
2. Preferensi nilai seperti apa yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan.
3. Sumber daya yang mendukung kebijakan.

4. Kemampuan aktor yang terlibat dalam pembuatan kebijakan.
5. Lingkungan yang mencakup lingkungan social, ekonomi, politik.
6. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan sebagainya.

Berikut tahap-tahap kebijakan menurut Ripley (1985) dalam Taufiqurokhman (2014: 18) :

a. Penyusunan Agenda

Tahap kebijakan yang pertama adalah penyusunan agenda.

Dalam penyusunan agenda kebijakan ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan menurut Taufiqurokhman (2014: 19) yakni;

1. Membangun persepsi di kalangan *stakeholders* bahwa sebuah fenomena benar-benar dianggap sebagai masalah. Sebab bisa jadi suatu gejala oleh sekelompok masyarakat tertentu dianggap masalah, tetapi oleh sebagian masyarakat yang lain atau elite politik bukan dianggap sebagai masalah;
2. Membuat batasan masalah;
3. Memobilisasi dukungan agar masalah tersebut dapat masuk dalam agenda pemerintah. Memobilisasi dukungan ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisir kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, kekuatan-kekuatan politik, publikasi melalui media massa, dan sebagainya.

Penyusunan agenda bertujuan untuk menentukan rencana dan batasan-batasan kebijakan. Penyusunan agenda yang dilaksanakan oleh KONI Sleman diikuti oleh Pengurus Cabang (Pengcab) Sleman seluruh cabang olahraga menentukan kebijakan

dengan mengadakan musyawarah anggota untuk memutuskan suatu kebijakan karena target yang diterapkan harus mempunyai visi dan misi yang sama. Pengurus cabang olahraga juga membuat laporan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang dilakukan Pengcab Sleman. Suatu kebijakan harus diputuskan oleh KONI Sleman, karena KONI Sleman merupakan kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk mengelola olahraga prestasi yang berada di Kabupaten Sleman. Kebijakan itu sangat penting adanya karena dengan kebijakan tersebut akan mempermudah kinerja KONI Sleman dan juga pengurus cabang dalam melakukan pembinaan.

b. Formulasi Kebijakan

“Memberikan informasi mengenai konsekuensi di masa mendatang dari penerapan alternatif kebijakan, termasuk apabila tidak membuat kebijakan,” demikianlah pendapat Taufiqurokhman (2014: 17). Dalam menentukan kebijakan tentu perlu mempertimbangkan landasan-landasan hukum yang berlaku. Seperti yang dilakukan oleh KONI Sleman pada tahap ini. KONI Sleman dalam memutuskan suatu kebijakan atau peraturan selalu berusaha patuh kepada landasan hukum yang berlaku, misalnya peraturan daerah dan lain sebagainya. Karena KONI Sleman sebagai organisasi mandiri, maka pihak manapun dilarang mengintervensi. Pemerintah boleh terlibat dalam pembinaan hanya

pada bagian penganggaran keuangan saja. Terlebihnya KONI harus mengelola secara mandiri.

c. Implementasi Kebijakan

Apabila suatu kebijakan telah ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan. Menurut Taufiqurokhman (2014: 19), “Pada tahap ini perlu dukungan sumberdaya, dan penyusunan organisasi pelaksana kebijakan.” Maka implementasi kebijakan memiliki faktor pendukung yaitu komunikasi, sumber daya dan struktur birokarasi. Dalam menentukan kebijakan, KONI Skeman tidak memberikan nama khusus untuk hasil kebijakan tersebut, namun terdapat dalam bentuk tema, sehingga dapat lebih leluasa. Salah satu implementasi kebijakan dari KONI adalah Rencana Strategis yang merupakan peraturan turunan dari landasan hukum yang ada di Indonesia mengenai pengelolaan pembinaan dan pendanaan olahraga. Implementasi kebijakan di KONI Sleman sudah cukup baik karena berdasarkan hasil prestasi sebagai tujuan akhir pembinaan telah memuaskan namun tetap harus ditingkatkan. Kondisi struktur birokrasi pada suatu organisasi akan berpengaruh pada pelaksanaan pembinaan dan prestasi atlet.

d. Evaluasi Kebijakan

Tahap evaluasi menjadi kunci apakah kebijakan yang diterapkan lebih banyak memiliki dampak positif atau dampak

negatif. Apabila lebih banyak memiliki dampak positif maka kebijakan tersebut harus dipertahankan dengan peningkatan usaha. Namun apabila justru lebih banyak memberikan dampak negatif, maka kebijakan harus dirubah. Muhiddin (2017: 80) mengatakan, “Tahap ini kebijakan yang telah dilaksanakan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah.” Tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh KONI Sleman dilaksanakan setiap rapat kerja. Pembahasan umum saat rapat kerja adalah laporan kinerja selama satu tahun, pencapaian yang sudah dilakukan oleh KONI Sleman, termasuk penyusunan program kerja KONI Sleman.

e. Kebijakan Baru

Kebijakan baru merupakan tahapan kebijakan pada tahap terakhir. Kebijakan akan diperbaharui apabila dalam hasilnya tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Taufiqurrahman (2015: 19) mengatakan, “Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi penentuan kebijakan baru di masa yang akan datang, agar kebijakan yang akan datang lebih baik dan lebih berhasil.” Kebijakan dirubah atas dasar hasil prestasi atlet dan laporan pertanggungjawaban masing-masing cabang olahraga, dan usulan anggota rapat yang selanjutnya dipertimbangkan. Pelaksanaan evaluasi untuk menentukan kebijaka ini dilaksanakan pada setiap 1 tahun sekali

pada saat rapat kerja tahunan atau pada saat pergantian pengurus KONI Sleman.

b. Piramida Pembinaan Olahraga

Piramida pembinaan olahraga merupakan salah satu sistem pembinaan olahraga yang diterapkan di Indonesia. Disebut dengan piramida pembinaan karena dalam proses tahap-tahapnya pembinaan akan semakin terfokus dan khusus sehingga mencapai puncak prestasi atau tujuan. Pembinaan adalah proses usaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Nababan, Dewi dan Akhmad (2017:41) pembinaan adalah:

Pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan demi mencapai perubahan dengan usaha yang keras demi hasil yang lebih baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi yang digunakan sebagai mengukur keberhasilan proses pembinaan.

Sehingga pembinaan olahraga memiliki arti suatu usaha dalam bidang olahraga untuk mencapai prestasi olahraga. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 27) dalam Mulakito (2015: 9), “Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi.” Pada tahap awal pembinaan olahraga berada pada posisi piramida paling bawah adalah pemassalan olahraga yang memiliki arti yang sejalan dengan program pemerintah yaitu untuk memasyarakatkan

olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Artinya, setelah olahraga dapat dinikmati oleh masyarakat untuk berbagai kalangan, maka harapan pemerintah adalah masyarakat dapat menjadikan olahraga sebagai kebutuhan sehingga masyarakat secara rutin melakukan olahraga, setelah itu pemassalan olahraga memiliki arti untuk menspesialisasikan olahraga pada masyarakat yang akan lebih fokus untuk ke tahap selanjutnya. Menurut Nurdiansah (2015: 1), “Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet.” Pada tahap ini KONI Sleman tidak begitu berperan aktif, karena menurut Prof. Dr. Dra Endang Rini Sukanti, M.S selaku wakil ketua II bidang pembinaan prestasi KONI Sleman, pemassalan olahraga dilaksanakan oleh DISPORA terkait dan oleh masing-masing pengurus cabang olahraga yang mengajukan langsung ke pemerintahan daerah.

Tahap selanjutnya adalah pembibitan olahraga. Pembibitan olahraga merupakan proses yang paling menentukan untuk atlet. Karena pada proses inilah akan dimulai pembinaan untuk meraih tujuan utama yaitu prestasi. Pembibitan adalah proses seleksi untuk menemukan individu yang berbakat sesuai dengan bidang atau cabang olahraga yang akan ditekuni. Pembibitan olahraga berada pada posisi nomor 2 atau setelah tahap pemassalan olahraga. Posisi tersebut memiliki arti bahwa tahap pembibitan olahraga sudah lebih terfokus dan khusus untuk menuju ke pencapaian prestasi olahraga.

Menurut Nurdiyansah (2015: 18), “Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orangtua, guru, pelatih pada suatu cabang olahraga.” Menurut KONI (1997:A.4) dalam Nurdiyansah (2018: 18-19), “Pembibitan olahraga dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pembentukan dan tahap pemantapan.” Pada tahap persiapan dan pembentukan KONI Sleman mempercayakan kepada pelatih cabang olahraga karena hal tersebut merupakan salah satu tugas dan fungsi dari seorang pelatih. Hanya pada saat tahap pembentukan KONI Sleman memberikan program Pelatcab yang dilaksanakan pada 1 tahun sebelum PORDA tujuannya adalah untuk mempersiapkan atlet agar dapat mencapai hasil yang maksimal pada PORDA XVI tahun 2022. Atlet berlatih dengan frekuensi kurang lebih 4 kali dalam seminggu. Tahap terakhir dari pembibitan adalah pemantapan. Tahap pemantapan merupakan tahap untuk memaksimalkan dan menambah segala proses pada saat tahap pembibitan menuju capaian prestasi. Menurut Nurdiyansah (2015; 20), “Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.” Tahap pemantapan yang diberikan oleh KONI Sleman dengan memberikan tambahan pembinaan yaitu memberikan tambahan pembinaan seperti pembekalan kesehatan olahraga bagi pelatih dan atlet.

Namun, dirasa belum maksimal karena keterbatasan KONI Sleman sehingga tidak memberikan hasil yang signifikan.

Pencapaian prestasi adalah tujuan akhir dari pembinaan olahraga prestasi. Hasil prestasi atlet merupakan cerminan proses pembibitan yang telah dilalui. Apabila dalam berlatih atlet, pelatih, pengurus, orangtua dapat bekerja sama melaksanakan tahap-tahap pembinaan dengan baik, maka dapat dipastikan atlet berhak mendapatkan prestasi yang maksimal dan atlet berhak mendapatkan apresiasi salah satunya dalam bentuk bonus. KONI Sleman memberikan apresiasi kepada atlet yang telah berprestasi pada PORDA dalam bentuk tali asih yang diberikan tentu jumlahnya berbeda-beda tergantung pada medali yang didapatkan. Pemberian tali asih tersebut bertujuan untuk mengapresiasi atlet dan memberikan motivasi agar atlet lebih giat dalam berlatih dan meningkatkan prestasinya.

c. Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan

Kesuksesan pembinaan dalam olahraga tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari atlet itu sendiri, dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atlet atau disebut dengan faktor pendukung. Faktor eksternal tidak kalah penting dalam berkontribusi untuk mendukung prestasi atlet, diantaranya adalah

pelatih, kualitas sarana dan prasarana olahraga, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan pelaksanaan pengawasan.

1) Pelatih

Untuk mendapatkan hasil prestasi yang maksimal, faktor pelatih sangat berpengaruh. Pelatih adalah tokoh sentral dalam proses pelatihan olahraga (Budiwarso: 2015). Pelatih harus memiliki pengetahuan tentang kepelatihan, mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki sikap yang baik. “Pelatih merupakan manusia model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya,” demikianlah pendapat Hadi (2011: 90). Koni Sleman tidak menetapkan standar kriteria untuk pelatih, namun harapannya pelatih tetap berpengetahuan, memiliki lisensi kepelatihan, mampu membuat program latihan yang baik dan berkomunikasi dengan baik. Menurut Sukadiyanto (2005: 42), “Syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.” Pelatih harus mampu mengetahui karakter atlet agar dapat memahami cara melatih atlet dengan

baik dan benar sehingga mampu menghasilkan prestasi yang maksimal.

2) Kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga

Suatu sarana dan prasarana harus memenuhi standar agar dapat optimal dalam pemakaian. Pambudi (2020: 47) mengatakan bahwa:

Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga mengeluarkan Standarisasi Gedung Olahraga di Indonesia yang memiliki tujuan agar setiap fasilitas olahraga memiliki kesamaan dalam standar baik mutu maupun kriteria keselamatan dan keamanan yang dimiliki Gedung Olahraga dikarenakan dalam berolahraga melibatkan massa yang besar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang latihan. Sarana dan prasarana setiap cabang olahraga memiliki standar dan variasi masing-masing. Tetapi, dengan sarana prasarana yang memadai, maka akan berdampak pada prestasi atlet yang maksimal karena atlet akan merasa nyaman saat berlatih. “Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi prasarana yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga,” demikianlah pendapat (Asmara, 2011: 11). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KONI Sleman sudah baik, hanya ada beberapa perlu sarana dan prasarana penunjang seperti tempat latihan beban sehingga cabang olahraga harus mengoptimalkan fasilitas yang ada. Sarana

adalah fasilitas utama atau dasar-dasar fasilitas yang harus dimiliki, sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang atau pendukung agar memaksimalkan proses pembinaan. Dengan fakta tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang harus di optimalkan.

3) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

1. Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
2. Keluarga, khususnya orang tua.
3. Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Faktor lingkungan yang mendukung akan sangat mempengaruhi proses pembinaan. Lingkungan yang mendukung akan mengoptimalkan pembinaan dan pencapaian prestasi atlet, contohnya adalah dukungan dari lembaga-lembaga organisasi. Menurut Purnomo (1997: 69), “ Di dalam peningkatan prestasi olahraga, selain pelatih dan atlet yang memegang peranan, perlu juga dilakukan kerjasama dengan ahli ilmu olahraga, serta organisasi-organisasi yang terkait baik negeri maupun swasta.” KONI Sleman dalam hal ini bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, FIK UNY, Perguruan Tinggi, RSUD Sleman. Menurut Budiwanto (2012: 9), “Program

kerjasama antara dunia usaha dengan lembaga dan organisasi olahraga harus dikembangkan menjadi bentuk kemitraan yang saling menguntungkan.” Tujuan dilakukan kerjasama tersebut adalah agar hal-hal yang belum bisa dimiliki oleh KONI Sleman baik dari segi ilmu maupun fasilitas dapat terpenuhi dengan maksimal, sehingga prestasi atlet akan maksimal juga. Dengan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antara KONI Sleman dengan instansi-instansi yang ada di Kabupaten Sleman dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi atlet sudah berjalan dengan baik.

4) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pada era globalisasi seperti ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan keberadaan IPTEK yang semakin berkembang maka manusia akan lebih mudah dalam melakukan aktifitas sehari-hari dengan efektif dan efisien namun tetap dengan hasil yang maksimal. Salah satu yang merasakan dampak tersebut adalah pada bidang olahraga. Saat ini kemajuan IPTEK pada bidang olahraga sangat bervariasi. Dengan berkembangnya IPTEK maka atlet dapat berlatih secara efektif dan efisien namun tetap dengan hasil yang maksimal. Menurut Purnomo (1997: 69) dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pembinaan olahraga adalah:

Kemajuan iptek telah mampu mengembangkan teori dan praktik latihan terutama terhadap metode latihan, sarana dan prasarana latihan, hal ini terlihat dari waktu ke waktu banyaknya catatan rekor yang dapat dipecahkan, baik oleh atlet nasional maupun atlet dunia. Sedangkan pada olahraga yang sifatnya tidak terukur kemajuannya terlihat dari teknik permainan yang ditampilkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang akhir-akhir ini. Perkembangan IPTEK tersebut sangat membantu aktifitas atau kebutuhan manusia. KONI Sleman sebagai lembaga yang membina olahraga prestasi telah merasakan manfaat perkembangan IPTEK tersebut. Karena keterbatasan KONI Sleman, maka KONI Sleman bekerjasama dengan lembaga lain, salah satunya adalah dengan bekerjasama dengan FIK UNY dalam menggunakan laboratorium *fitness* yang peralatannya sudah sebagian menggunakan teknologi. Dengan demikian, perkembangan IPTEK pada bidang olahraga yang dibina oleh KONI Sleman sudah cukup baik, hanya saja selalu perlu peningkatan kembali agar prestasi atlet lebih optimal.

5) Pelaksanaan Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan merupakan faktor pendukung pembinaan. Dengan pengawasan maka akan terpantau semua kegiatan pembinaan, sehingga dapat diketahui hal apa saja yang harus di evaluasi dan ditingkatkan. Beran, dkk (2019: 456) mengatakan, "Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawan

(*Controlling*), yaitu kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan.” Mekanisme pengawasan yang dilakukan lebih bersifat komunikasi dan pendekatan antar pengurus cabang saat pelaksanaan pelatcab. Pengawasan yang dilakukan oleh KONI Sleman adalah dalam bentuk monitoring terhadap cabang-cabang olahraga pada saat pelaksanaan pelatcab. Tim monitoring merupakan seluruh pengurus KONI Sleman yang terbagi menjadi beberapa tim untuk memonitoring 45 cabang olahraga binaan KONI Sleman. Tim monitoring wajib melaporkan hasil monitoring kepada bidang pembinaan prestasi KONI Sleman. Selanjutnya, bidang pembinaan prestasi KONI Sleman aktif melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kemampuan atlet.

d. Pelaksanaan PORDA

Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kompetisi atau kejuaraan yang berada di tingkat provinsi. Menurut Wibowo, dkk (2017: 17), “Pertandingan atau kompetisi adalah muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan untuk sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding para atlet.” PORDA merupakan kejuaraan berjenjang, berawal dari Pekan Olahraga Kecamatan (Porkec), Pekan Olahraga Kabupaten

(Porkab), dan berlanjut ke PORDA. Pelaksanaan PORDA merupakan salah satu tugas pokok KONI DIY sebagai penanggungjawab dan dibantu oleh KONI kabupaten atau kota sebagai penyelenggara dan koordinator masing-masing wilayah. PORDA DIY diadakan setiap 2 tahun sekali yang diikuti oleh KONI kabupaten/kota. Pada penyelenggaraan PORDA DIY XVI tahun 2022 dapat dikatakan berjalan dengan lancar, tidak ada kendala. Bagi kontingen sleman, PORDA tahun 2022 sangat membanggakan karena KONI Sleman berhasil menjadi juara umum dengan perolehan 164 medali emas, 159 perak dan 155 medali perunggu dengan 44 cabang olahraga yang diikuti dan 1 cabang olahraga eksebisi. Harapan dari atlet, pelatih dan pengurus masing-masing cabang olahraga yaitu cabang olahraga pencak silat, kempo dan futsal putri untuk PORDA kedepan adalah mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi.

2. Pembahasan atlet, Pelatih Pelatcab dan Pengurus Cabang

a. Pola Pembinaan Persiapan Pekan Olahraga Daerah

Pola pembinaan yang dilaksanakan oleh KONI Sleman sudah dapat dikatakan baik dan tepat. Hal tersebut disebabkan karena pihak KONI Sleman sebagai koordinator penyelenggaraan PORDA telah melakukan mekanisme perekrutan atlet secara berjenjang. Langkah pertama yang dilakukan adalah pola pembinaan *talent scouting*. Pembinaan *talent scouting* dilaksanakan oleh KONI Sleman melalui bidang Pembinaan

Prestasi (Binpres). Dari berbagai kejuaraan yang digelar mulai dari sirkuit nasional, daerah dan kabupaten, pihak binpres KONI Sleman memantau seluruh kejuaraan yang dilaksanakan tersebut sehingga memiliki *track record* dan catatan hasil prestasi atlet. Hasil itulah yang dikoordinasikan KONI Sleman melalui bidang pembinaan prestasi dengan Pengurus Cabang (Pencab) pada masing-masing cabang olahraga. Koordinasi yang dilakukan adalah menentukan atlet-atlet mana yang betul-betul memiliki potensi, disamping atlet yang sudah berprestasi yang telah dilaksanakan, untuk diproyeksikan mengikuti kejuaraan-kejuaraan setingkat PORDA.

b. Program Latihan

Budiwanto (2012: 110) mengatakan, “Program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang berisi tentang hal-hal yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencaai tujuan yang telah ditetapkan.” Tujuan dibuatnya program latihan adalah untuk mempermudah proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi. Program latihan khusus untuk persiapan PORDA disebut pelatcab yang merupakan program KONI Sleman. Dilaksanakan pada kurang lebih 1 tahun pelaksanaan PORDA. Program latihan menggunakan periodisasi latihan, semakin mendekati waktu PORDA maka akan semakin diringkatkan pula frekuensi dan intensitas latihannya.

c. Organisasi

KONI merupakan koordinator untuk penyelenggaraan PORDA, hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas pokok KONI Sleman. Dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional tertulis bahwa KONI merupakan organisasi mandiri. Artinya, dalam hal pengelolaan organisasi KONI Sleman dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga di tingkat Kabupaten berdiri sendiri dan tidak ada intervensi dari pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan mengenai alokasi penganggaran, sumber daya manusia dan lain sebagainya asalkan tidak melakukan penyimpangan. Dalam perekrutan atlet, bidang organisasi, bidang pembinaan prestasi, bidang pendidikan dan penataran KONI Sleman berkoordinasi dengan pengurus cabang dan pengurus club untuk menentukan siapa saja yang berhak untuk mengikuti pembinaan. Andil pemerintah daerah dalam pembinaan adalah sebatas penganggaran keuangan saja, tetapi KONI Sleman tetap wajib bertanggungjawab dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Komunikasi yang terjalin antara KONI dan pengurus cabang olahraga serta pelatih adalah ketika menjelang PORDA berkoordinasi dengan Pengcab untuk membentuk tim PORDA dan dilaksanakan koordinasi untuk pembinaan yang dilaksanakan di KONI Sleman.

d. Sarana dan Prasarana

“Penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga perlu mendapat perhatian dan realisasinya,” demikianlah pendapat Budiwanto (2012: 11). Hampir setiap tahun, masing-masing cabang olahraga

mengajukan proposal untuk penambahan alat, tetapi KONI Sleman memiliki pertimbangan sendiri, bahwa KONI Sleman ingin berlaku adil, maka setiap cabang olahraga diberikan bantuan secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dari 3 cabang olahraga yaitu pencak silat, kempo dan futsal putri tersebut membutuhkan fasilitas penunjang, seperti alat latihan beban. Dengan fakta tersebut, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KONI Sleman dapat dikatakan belum maksimal.

e. Pendanaan

Sumber dana yang diperoleh KONI Sleman berasal dari pemerintah daerah dalam bentuk dana hibah yang disampaikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Sleman. Menurut Pasal 5 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan berbunyi ' "Sumber pendanaan keolahragaan dari pemerintah daerah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah." UU No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragan Nasional berbunyi, "Dana keolahragaan yang dialokasikan dari Pemerintah dan pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk dana hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan." Langkah awal yang harus dilaksanakan adalah pihak KONI Sleman adalah mengajukan proposal kepada DISPORA dengan segala program kerja dan rincian dana setiap tahun. Dengan begitu dana dapat dicairkan dan KONI Sleman wajib menyerahkan laporan pertanggungjawaban di akhir tahun. KONI Sleman mendapatkan dana hibah dari pemerintah daerah melalui Dinas

Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang pengalokasian dan pengelolaannya diserahkan seutuhnya kepada KONI Sleman. KONI Sleman bertanggungjawab kepada Pemerintah Daerah mengenai laporan penganggaran. Selanjutnya, untuk pengurus cabang olahraga masing-masing cabang olahraga juga harus mengajukan proposal yang diajukan ke KONI Sleman. Dana untuk pengurus cabang dibedakan menjadi 2 yaitu anggaran rutin dan anggaran pembinaan prestasi. Jumlah anggaran rutin untuk semua cabang olahraga adalah sama, yang berbeda adalah pada anggaran pembinaan prestasi, karena setiap cabang olahraga memiliki kebutuhan yang berbeda, namun demikian KONI Sleman tetap memprioritaskan cabang olahraga mana yang harus segera dipenuhi.

f. Prestasi

Prestasi adalah suatu hasil yang didapatkan setelah proses pembinaan. Menurut UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, “Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan.” Kejuaraan yang difasilitasi oleh KONI Sleman adalah Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab), Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab), Kejuaraan Daerah (Kejurda), Pekan Olahraga Daerah (Porda), Kejuaraan Nasional (Kejurnas), Sirkuit Nasional dan Kejuaraan Internasional. Bentuk bantuan KONI Sleman berupa

uang transport dan uang saku. Apresiasi yang diberikan oleh KONI Sleman kepada atlet atau yang disebut dengan tali asih yang diberikan untuk atlet yang mendapatkan medali emas sebanyak Rp 17.000.000,00 untuk perorangan. Untuk cabang olahraga juara umum Rp 50.000.000,00.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Peneliti hanya melakukan wawancara dengan 3 cabang olahraga terbaik dari 45 cabang olahraga yang mengikuti PORDA dalam hal presentase pencapaian target. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan *branding* ketiga cabang olahraga tersebut agar masyarakat dapat lebih mengetahui bagaimana pembinaan yang berlangsung pada 3 cabang olahraga tersebut sehingga dapat meraih medali emas melebihi target yang telah ditentukan.
2. Tidak semua cabang olahraga memiliki dokumen hasil kejuaraan dan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai arsip.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh KONI Sleman dalam pembinaan atlet pada penyelenggaraan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI tahun 2022 berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil PORDA XVI 2022 yang secara resmi dibuka sejak tanggal 1 September 2022 – 09 September 2022 kontingen Sleman berhasil menjadi juara umum. KONI Sleman mengikuti 44 cabang olahraga, 1 cabang olahraga eksebisi, 494 nomor yang diikuti, mencapai 164 medali emas dari 194 emas yang ditargetkan, 159 medali perak dan 155 medali perunggu. KONI Sleman telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai koordinator penyelenggaraan PORDA XVI tahun 2022. Pengurus cabang olahraga sebagai penanggung jawab pembinaan atlet dalam hal ini adalah Pelatcab telah membina atlet dengan maksimal. Sehingga kerjasama antara KONI Sleman dan Pengurus Cabang telah berjalan dengan baik, namun tetap perlu peningkatan di dalam pendanaan dan peningkatana sarana dan prasarana.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana sebab, akibat dan kinerja kebijakan yang ditetapkan oleh KONI Sleman terhadap Pengurus Cabang Sleman se bagai penanggung jawab dalam Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) pada pelaksanaan PORDA DIY XVI tahun 2022.
2. Pihak KONI Sleman dapat memperbaiki faktor-faktor yang berperan pada penerapan kebijakan agar lebih baik dalam mengoordinasi anggotanya yaitu Pengurus Cabang Sleman dalam pembinaan atlet, dengan demikian pembinaan atlet berjalan dengan baik sehingga mendapatkan prestasi yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan kebijakan keolahragaan selanjutnya, yaitu:

1. Bagi KONI Sleman hendaknya lebih meningkatkan kepada Pengurus Cabang dalam pembinaan atlet agar dapat meningkatkan prestasi yang maksimal, sebagai salah satu faktor indikator keberhasilan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sumber data atau subjek penelitian yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor faktor yang dapat mendukung kebijakan dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul, W. Solichin (2008). *Analisis kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ariyanto, Susi. (2016). *Motivasi Olahraga Rekreasi pada Pengunjung Desa Wisata Kampong Djowo Sekatul Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Biro Humas dan Hukum Kemenpora RI. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Budiwanto, Setyo. (2012). *Metodologi Latihan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi., & Almanshur, Fauzan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. (Eds.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Rubianto. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1)
- Husdarta. (2011). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Kemenpora. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.

- Kemenpora. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga*.
- Komite Olahraga Nasional Indonesia Sleman. (2021-2022). Profil KONI. <http://konisleman.or.id>.
- Kristiyanto, Nugroho. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yumna Pustaka.
- Lyle, John dan Cushion Chris. (2017). *Sport Coaching Concepts*. New York.
- Lauh, Whalsen Duli Agus. (2014). Dimensi Olahraga Pendidikan dalam Pelaksanaan Penjasorkes di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 1(3), 92.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya cetakan ke- tujuh belas.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhiddin, Amir. (2017). Evaluasi kebijakan publik. *Disertasi*. Diterbitkan, UNM.
- Mulaksito, Rekyan Woro. (2015). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis. *Skripsi*. Diterbitkan, FIK UNY.
- Nababan, dkk. (2018). Analisis Pola Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 1(4), 41-42.
- Nasional, D. B. O. Desain Besar Olahraga Nasional dalam Perspektif Olahraga Tradisional. *Bunga Rampai Desain Besar Olahraga Nasional menuju Indonesia Emas*, 35.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nugroho, Riant. (2016). *Kebijakan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurchayyo, R Jati. (2015). Keterkaitan Visi, Misi dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit “Dwi Jaya”. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 2(6), 89.
- Nurdiyansah, Seto. (2018). *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Pambudi, Duwi K. (2020). Analisis Standarisasi Fasilitas Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. *MEDIKORA*, 1(19), 47.
- Pemerintah Pusat. (2007). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2007, tentang Penyelenggaraan Olahraga*
- Prihantoro, Ginanjar. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi di Klub Pantai Tebing On-Sight Batang Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rohmansyah, Nur Aziz. (2017). *Kontribusi Psikologi Olahraga terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga*. Universitas PGRI Semarang: Semarang.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumaryanto. (2016). *Aksiologi Olahraga dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarno, Agung. (2016). Taman Rekreasi Kesegaran Jasmani dan Olahraga. 2(15), 3.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta Pusat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Utami, Danarstuti. (2015). Peran Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 2(11), 56.
- Wibowo, dkk. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(7).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/975/UN34.16/PT.01.04/2022

2 November 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua KONI Kabupaten Sleman
Sisi Timur Stadion Maguwoharjo Depok Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwastarino Candra Dewi
NIM : 18603144014
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Kebijakan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Sleman dalam Pembinaan Pekan Olahraga Daerah XVI DIY Tahun 2022
Waktu Penelitian : 1 September - 30 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Balasan Surat Ijin Penelitian



3 November 2022

Nomor : 546/KONI-Slm/XI/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

SALAM OLAHRAGA!!!

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta nomor B/975/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 2 November 2022 hal izin penelitian di Kantor KONI Kabupaten Sleman untuk penulisan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini kami menyampaikan bahwa pada prinsipnya dapat menerima dan mengizinkan pelaksanaan penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dwastarino Candra Dewi
NIM : 18603144014
Program Studi : Ilmu Keolahragan – S1

Demikian untuk menjadikan maklum dan digunakan seperlunya.

Komite Olahraga Nasional Indonesia
Kabupaten Sleman
Ketua Umum,



[Signature]
H. H. Joko Hastaryo, M.Kes

Alamat : Sisi Timur Stadion Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email : koni.sleman@gmail.com Telepon : 0274 4477164

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelatih Pelatcab

PEDOMAN WAWANCARA PELATIH

Hari/Tanggal :
Waktu :
Identitas Narasumber
Nama :
Responden :

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan dalam cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi secara umum?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakter setiap atlet cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
4. Menurut Bapak/Ibu apa tugas dan peran menjadi seorang pelatih?
5. Seberapa besar peran pelatih dalam hal peningkatan prestasi atlet?
6. Bagaimana program latihan yang diterapkan di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? Kapan dan bagaimana cara menentukan masa program latihan?
7. Apa aspek yang penting dalam program latihan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
8. Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan? Bagaimana implementasinya?
9. Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?
10. Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan?
11. Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet, terutama yang tidak mencukupi?
12. Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya?
13. Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama ini?
14. Berapa jumlah pemain dan jumlah pelatih? Berapa jumlah pelatih dalam menangani 1 atlet dan 1 pelatih maksimal memegang atau bertanggung jawab untuk berapa atlet?
15. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal? Bagaimana implementasinya?
16. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri untuk menunjang program latihan?
17. Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?

18. Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan?
19. Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi tahun ini?
20. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pelatih untuk memajukan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri khususnya untuk PORDA?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Atlet Pelatcab

PEDOMAN WAWANCARA ATLET

Hari/Tanggal :
Waktu :
Identitas Narasumber
Nama :
Responden :

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan Anda menjadi atlet pencak silat / kempo / futsal putri?
2. Apa motivasi Anda untuk menekuni olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
3. Bagaimana proses Anda ketika terpilih menjadi atlet untuk mewakili PORDA ini?
4. Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama mengikuti pembinaan di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
5. Program latihan apa saja yang diberikan pada cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri ini, kapan dan dimana saja?
6. Apakah program latihan, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?
7. Bagaimana sebenarnya program latihan yang sesuai untuk cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
8. Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?
9. Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet dan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? ini dengan segala kemampuan beliau?
10. Apakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri ini telah memenuhi standar?
11. Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
12. Apakah dengan wujud penghargaan dapat memotivasi Anda untuk lebih berprestasi?
 - a. Jika juara, seberapa persen potongan atau pajak yang dikeluarkan?
 - b. Apakah penghargaan yang diterima oleh atlet 100% untuk atlet atau ada potongan lain? (Misalnya untuk pelatih, dsb) Jika iya, berapa persen dan adakah potongan lainnya?
 - c. Bagaimana proses penerimaan penghargaan tersebut? Misalnya, langsung di transfer ke nomor rekening atlet atau bagaimana?
13. Apakah pencak silat / kempo / futsal putri dapat dijadikan sebagai jaminan masa depan Anda kelak setelah keluar sebagai atlet?

14. Apa harapan Anda untuk cabang pencak silat / kempo / futsal putri ini di masa mendatang?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengurus Cabang Olahraga Sleman

PEDOMAN WAWACARA PENGURUS CABANG OLAHRAGA SLEMAN

Hari/Tanggal :
Waktu :
Identitas Narasumber
Nama :
Responden :

Pedoman Wawancara

1. Jelaskan bagaimana dan kapan berdirinya cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? Bagaimana bisa mengikuti PORDA?
2. Bagaimana rekrutmen pelatih dan atlet dalam pelaksanaan PORDA?
3. Berapa banyak jumlah pelatih dan pemain di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
4. Siapa sajakah nama pengurus, pelatih, dan atlet dalam cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
5. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? tahun 2021/2022?
6. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
7. Berasal darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan pembinaan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
8. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?
9. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?
10. Berapa kali menjuarai PORDA? Tahun berapa saja?
11. Program apa saja yang diberikan? Bagaimana penentuan waktu perencanaan program latihan sebelum PORDA?
12. Menurut Bapak/Ibu sebagai pengurus, kunci utama menuju kesuksesan dalam pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri itu apa?
13. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pengurus untuk memajukan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? ini dan harapan untuk PORDA kedepan?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pengurus KONI Sleman

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KONI SLEMAN

Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Identitas Narasumber :
 Nama :
 Responden :

Pedoman Wawancara

A. Tahap-Tahap Kebijakan

Tahap-tahap Kebijakan		Butir Pertanyaan
Penyusunan Agenda		<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa penting kebijakan pembinaan atlet yang harus diputuskan oleh KONI? • Mengaoa KONI harus membuat kebijakan tentang pembinaan atlet? • Siapa saja yang turut serta dalam penyusunan kebijakan pembinaan atlet di KONI Sleman?
Formulasi Kebijakan		<ul style="list-style-type: none"> • Adakah kebijakan pemerintah kabupaten tentang pembinaan olahraga di Kabupaten Sleman? Jika ada peraturan tentang apa? Nomor berapa dan seperti apa? Apakah sudah di implementasikan?
Implementasi Kebijakan		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah rencana strategi itu merupakan salah satu kebijakan KONI Sleman? Jika iya bagaimana proses pembuatannya?
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana komunikasi yang terjalin untuk melaksanakan program latihan atlet?
	Sumber Dana	<ul style="list-style-type: none"> • Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan pembinaan atlet?
	Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengaruh struktur birokrasi dalam pelaksanaan pembinaan atlet?

Evaluasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kapan evaluasi kebijakan dilaksanakan?
Kebijakan Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Kapan kebijakan diperbaharui? Apakah ada rentang waktu tertentu? • Atas Dasar apa kebijakan dirubah?

B. Piramida Pembinaan Olahraga

Piramida Pembinaan Olahraga		Butir pertanyaan
Pemassalan Olahraga		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tahap-tahap pembinaan olahraga yang dilaksanakan oleh KONI Sleman? • Adakah proses pemassalan olahraga? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?
Pembibitan Olahraga	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses awal dalam mencari bibit-bibir terbaik yang akan dibina oleh KONI Sleman? • Adakah kriteria yang di tetapkan untuk memilih atlet?
	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah rentang usia untuk atlet yang dibina? • Aspek-aspek apa saja yang dilatih pada atlet? Adakah aspek yang diunggulkan atau difokuskan untuk dilatih? • Berapa minggu sekali atlet berlatih?
	Pemantapan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah atlet menginap disuatu wisma atau sejenisnya guna meningkatkan intensitas dan kualitas latihan? • Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan prestasi atlet? Adakah pembinaan non fisik yang diberikan? Misalnya pskikologi, ilmu gizi, ilmu hukum dan lainnya?
Prestasi		<ul style="list-style-type: none"> • Kejuaraan-kejuaraan apa saja yang diikuti?

	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah apresiasi yang diberikan untuk atlet jika berhasil mencapai target?
--	--

C. Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan

Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan	Butir Pertanyaan
Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara memilih pelatih yang baik? Adakah standar yang ditetapkan oleh KONI Sleman?
Kualiatas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah fasilitas olahraga sudah mendukung untuk mengoptimalkan latihan atlet?
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada kerjasama dengan pihak lain guna memperlancar pembinaan? Jika ada, siapa saja dan bagaimana bentuk kerjasamanya?
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada pengembangan iptek terbaru dalam pengembangan dan pembinaan olahraga di KONI Sleman?
Pelaksanaan Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk pengawasan pembinaan atlet di KONI Sleman? • Siapakah yang menjadi penanggung jawab lapangan?

D. PELAKSANAAN PORDA

Butir Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses awal untuk bisa mengikuti kejuaraan PORDA DIY?
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perbedaan ola dan porsi latihan ketika akan menghadapi PORDA? Jika ada, dimana letaknya perbedaanya?
<ul style="list-style-type: none"> • Apa kegiatan atlet ketika sudah berlangsungnya pertandingan?
<ul style="list-style-type: none"> • Adakah folow up dari PORDA? Jika ada apa bentuknya?
<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Ibu/Bapak hal apa yang menjadikan KONI Sleman dapat menjadi juara umum di PORDA XVI Tahun 2022?
<ul style="list-style-type: none"> • Apa faktor yang menjadikan kontingen Sleman dapat mempertahankan Juara umum?
<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi kelebihan KONI Sleman dalam membina atlet?

Lampiran 7. Hasil Wawancara Cabang Olahraga Pencak Silat

HASIL WAWANCARA PELATIH CABANG OLAHRAGA

PENCAK SILAT

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2022

Waktu : 16.59 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Kartini

Responden : Pelatih Cabang Olahraga Pencak Silat

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan dalam cabang olahraga pencak silat?
 - KONI Sleman memiliki program yaitu Pelatcab yang bertujuan untuk membina atlet dalam rangka mempersiapkan PORDA yang dilaksanakan 1 tahun sebelum PORDA dilaksanakan. Pelatih melakukan seleksi, pemantauan, dan latihan rutin seminggu tiga kali.
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi secara umum?
 - Faktor luar itu ada waktu tidur, makan
 - Faktor permasalahan keluarga
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakter setiap atlet cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Waktu dia berangkat, masuk ketempat latihan, mimik wajah
4. Menurut Bapak/Ibu apa tugas dan peran menjadi seorang pelatih?
 - Melatih sampai menuju pic performance
 - Menjadi keluarga, sahabat dan orangtua
5. Seberapa besar peran pelatih dalam hal peningkatan prestasi atlet?
 - Besar banget, IPSI lebih variatif, menyamakan treatmennya
6. Bagaimana program latihan yang diterapkan di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? Kapan dan bagaimana cara menentukan masa program latihan?
 - Tes fisik kemudian kemampuan teknik dasar, penyusunan program.
 - 6 bulan awal latihan lancar, menuju porda lebih intens lagi, di 4 bulan tes lagi (daya tahan, kecepatan, power)
7. Apa aspek yang penting dalam program latihan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Individualitas, durasi progressifitas latihan, catatan latihan
8. Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan? Bagaimana implementasinya?
 - Fisik umum itu ada keseluruhan biomotor
 - Fisik khusus ada adaptasi anatomi, sparing, try out dan try in

9. Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?
 - 80%
10. Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan?
 - Yang umum yaitu penekanan, setelah itu dibuat program latihan melawan dirinya sendiri sekitar 40 menit
11. Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet, terutama yang tidak mencukupi?
 - Tidak ada pemantauan, tetapi setiap bulan harus timbang badan
12. Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya?
 - Yang penting makan teratur
13. Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama ini?
 - Kejurnas, UNY Open, Try In, Pelatnas
14. Berapa jumlah pemain dan jumlah pelatih? Berapa jumlah pelatih dalam menangani 1 atlet dan 1 pelatih maksimal memegang atau bertanggung jawab untuk berapa atlet?
 - Pemain ada 33 orang, pelatih ada 8 orang. Rasionya 1 pelatih memegang 3-4 pemain
15. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal? Bagaimana implementasinya?
 - Penentuan kelas itu kita bisa melihat kekuatan kabupaten lain
16. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri untuk menunjang program latihan?
 - Tempat latihan, alat samsak, matras.
17. Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
 - Alat untuk latihan beban
18. Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan?
 - Standar, matras bisa disusun full, ada tempat menggantung samsak juga
19. Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi tahun ini?
 - Jelas ada, latihan latihan dan latihan
20. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pelatih untuk memajukan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri khususnya untuk PORDA?
 - Lebih banyak event dewasa atau pelajar
 - Pembinaan atlet IPSI lebih mendalam

HASIL WAWANCARA ATLET CABANG OLAHRAGA

PENCAK SILAT

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2022
Waktu : 15.07
Identitas Narasumber
Nama : Dyah Purnamasari
Responden : Atlet IPSI

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan Anda menjadi atlet pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Sejak kelas 2 SMP atau tahun 2007
2. Apa motivasi Anda untuk menekuni olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Yang pertama dulu saya hanya buat gaya-gaya aja lalu menjadi hobi kemudian sekarang bisa menjadi pekerjaan
3. Bagaimana proses Anda ketika terpilih menjadi atlet untuk mewakili PORDA ini?
 - Portofolio, seleksi intern
4. Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama mengikuti pembinaan di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Jelas, sore –pagi harus latihan
5. Program latihan apa saja yang diberikan pada cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri ini, kapan dan dimana saja?
 - Persiapan umum, persiapan khusus, recovery, persiapan puslatda
6. Apakah program latihan, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?
 - Jelas dapat meningkatkan prestasi
7. Bagaimana sebenarnya program latihan yang sesuai untuk cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Program latihan umum, khusus, kompetisi dan teknik pertandingan
8. Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?
 - Kasih program yang jelas
 - Mental training
9. Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet dan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? ini dengan segala kemampuan beliau?
 - Ya pelatih sudah melakukan yang terbaik
10. Apakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri ini telah memenuhi standar?
 - Telah memenuhi standar, tetapi beberapa hal perlu ditingkatkan

11. Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
 - Gym
12. Apakah dengan wujud penghargaan dapat memotivasi Anda untuk lebih berprestasi?
 - a. Jika juara, seberapa persen potongan atau pajak yang dikeluarkan?
 - Kurang tahu seberapa potongannya, tetapi ada.
 - b. Apakah penghargaan yang diterima oleh atlet 100% untuk atlet atau ada potongan lain? (Misalnya untuk pelatih, dsb) Jika iya, berapa persen dan adakah potongan lainnya?
 - Tidak ada potongan untuk pelatih
 - c. Bagaimana proses penerimaan penghargaan tersebut? Misalnya, langsung di transfer ke nomor rekening atlet atau bagaimana?
 - Langsung di transfer ke atlet masing-masing
13. Apakah pencak silat / kempo / futsal putri dapat dijadikan sebagai jaminan masa depan Anda kelak setelah keluar sebagai atlet?
 - Jelas, bonusnya besar. Jokowi mengangkat PNS dari atlet
14. Apa harapan Anda untuk cabang pencak silat / kempo / futsal putri ini di masa mendatang?
 - Olahraga yang semua orang ikut pencak silat
 - Melestarikan budaya
 - Olimpiade

HASIL WAWANCARA PENGURUS CABANG OLAHRAGA

PENCAK SILAT

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2022
Waktu : 18.02
Identitas Narasumber
Nama : Ir. Hadihargana
Responden : Ketua Umum IPSI Sleman

Pedoman Wawancara

1. Jelaskan bagaimana dan kapan berdirinya cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? Bagaimana bisa mengikuti PORDA?
 - Masuk dalam anggota KONI Sleman,
2. Bagaimana rekrutmen pelatih dan atlet dalam pelaksanaan PORDA?
 - Pelatih dikumpulkan, seleksi, sertifikat A, kualitas, tc, atlet pantauan
3. Berapa banyak jumlah pelatih dan pemain di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Pelatih ada 8 , kemudian atlet ada 33
4. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? tahun 2021/2022?
 - Pencak silat kabupaten sleman lengkap dan berjalan dengan baik
5. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Kita minta masukan, melihat dan meningkatkan prestasi
6. Berasal darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan pembinaan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Dari KONI Sleman
7. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?
 - Sangat bermanfaat, kita juga transparan dalam mengelola uang
8. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?
 - Alokasi dari KONI Sleman digunakan untuk uang transport atlet dan pembelian kostum
9. Berapa kali menjuarai PORDA? Tahun berapa saja?
 - 6 kali berturut-turut dari tahun 2011
10. Program apa saja yang diberikan? Bagaimana penentuan waktu perencanaan program latihan sebelum PORDA?
 - Program diserahkan ke pelatih
11. Menurut Bapak/Ibu sebagai pengurus, kunci utama menuju kesuksesan dalam pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri itu apa?

- Kekompakan dan kekeluargaan
 - Rajin berlatih
12. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pengurus untuk memajukan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?ini dan harapan untuk PORDA kedepan?
- Harapannya, IPSI berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi juara PORDA yang ke-7

Lampiran 8. Hasil Wawancara Cabang Olahraga Kempo

HASIL WAWANCARA PELATIH CABANG OLAHRAGA

KEMPO

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022

Waktu : 14.25 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Diana Noor Hidayati, A.Md

Responden : Pelatih Cabang Olahraga Kempo

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan dalam cabang olahraga kempo?
 - Menjaring atlet dari tempat-tempat latihan
 - Menjaring atlet Event di wilayah Kabupaten Sleman
 - Menjaring Atlet pendatang dari universitas di Kabupaten Sleman
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi secara umum?
 - Waktu dimana atlet sering tidak bisa karena kesibukannya
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakter setiap atlet cabang olahraga kempo?
 - Mengenal mereka mendalami satu persatu atletnya, dari kehidupan atlet, cara berfikirnya dan sifatnya.
4. Menurut Bapak/Ibu apa tugas dan peran menjadi seorang pelatih?
 - Menyusun latihan olahraga, membimbing atlet untuk mencapai targetnya
5. Seberapa besar peran pelatih dalam hal peningkatan prestasi atlet?
 - Sangat besar, karena pelatih tidak berperan disitu ya atlet tidak ada yang melatih jadi atlet tidak bisa berprestasi, walaupun atlet bisa latihan sendiri tapi tidak di dampingi pelatih maka akan bias.
6. Bagaimana program latihan yang diterapkan di cabang olahraga kempo? Kapan dan bagaimana cara menentukan masa program latihan?
 - Tes fisik kemudian teknik.
 - Showtime, 4 bulan terakhir menuju PORDA
 - Try Out
 - Menentukan program latihan dengan melihat rentang waktu, makro mikro
7. Apa aspek yang penting dalam program latihan cabang olahraga kempo?
 - Fisik
8. Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan? Bagaimana implementasinya?
 - Awal biasanya pertama itu persiapan paru-paru, jantung, otot
 - Kalo untuk randori latihan itu ada pada daya ledak
 - Kalo di embu itu kelentukan, kelincahan, kecepatan
 - Sesuai dengan karakteristik nomor pertandingannya

9. Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?
 - 80%
10. Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan?
 - Saya panggil anaknya, ditanya ada keluhan apa? Kalo misalkan saya nilai atlet itu harus ada penanganan khusus saya bawa ke psikolog
11. Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet, terutama yang tidak mencukupi?
 - Disesuaikan dengan dana nya
12. Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya?
 - Karena di kempo tidak sentralisasi kita disentralisasi maksudnya pulang kerumah masing-masing dikembalikan ke mereka tetapi dikasih arahan.
13. Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama ini?
 - Kejuaraan nasional, kejuaraan antar kabupaten, kejuaraan antar pelajar
14. Berapa jumlah pemain dan jumlah pelatih? Berapa jumlah pelatih dalam menangani 1 atlet dan 1 pelatih maksimal memegang atau bertanggung jawab untuk berapa atlet?
 - Pemain ada 26 orang, pelatih ada 5 orang. Kalo dikempo itu ada 2 nomor randore 2 orang dan embu 3 orang
15. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal? Bagaimana implementasinya?
 - Pertama latihan rutin, kedua mencari data atlet daerah lain, mencari data yang trend tingkat nasional, menempatkan atlet prioritas
16. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga kempo untuk menunjang program latihan?
 - Matras, Do, hands glove, dumple, karet latex elastis
17. Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
 - Ada, peralatan latihan fisik
18. Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan?
 - Cukup memadai sejauh ini, tempatnya luas, tinggi, sirkulasi udara cukup bagus
19. Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi tahun ini?
 - Jelas ada, latihan
20. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pelatih untuk memajukan prestasi cabang olahraga kempo khususnya untuk PORDA?
 - Mencari atlet berbakat sebanyak-banyaknya tidak ada pembatasan
 - Memberi kesempatan atlet bertanding sebanyak-banyaknya disitu kan bisa dilihat mana yang terbaik

HASIL WAWANCARA ATLET CABANG OLAHRAGA

KEMPO

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022
Waktu : 12.58
Identitas Narasumber
Nama : Muhammad Akbar
Responden : Atlet Kempo

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan Anda menjadi atlet kempo?
 - Sejak tahun 2010
2. Apa motivasi Anda untuk menekuni olahraga kempo?
 - Agar berprestasi,
3. Bagaimana proses Anda ketika terpilih menjadi atlet untuk mewakili PORDA ini?
 - Cukup panjang, kita harus mengikuti kejuaraan antar kabupaten, antar dojo, dan dilihat dari porda sebelumnya juga.
4. Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama mengikuti pembinaan di cabang olahraga kempo?
 - Kegiatan lain saya nomor duakan, kempo yang utama
5. Program latihan apa saja yang diberikan pada cabang olahraga kempo ini, kapan dan dimana saja?
 - Programnya latihan fisik, teknik, kadang juga latihan pribadi. Di GOR Triharjo jalan magelang
6. Apakah program latihan, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?
 - Ada, kalo latihan fisik lati, sprint, push up, sit up, kalo latihan mental disuruh lari siang panas-panas, dimarah-marah
7. Bagaimana sebenarnya program latihan yang sesuai untuk cabang olahraga kempo?
 - Kalo untuk kempo dikarenakan kita ni waktu untuk bertanding itu tidak lama paling 2-5 menit biasanya kita latihan speed (kecepatan) beda dengan beladiri yang lain yang punya ronde banyak, kalo kempo hanya 1 ronde
8. Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?
 - Pelatih yang baik adalah pelatih yang mengerti atletnya, punya program latihan yang baik
9. Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet dan cabang olahraga kempo? ini dengan segala kemampuan beliau?

- Sudah, sangat sudah. Dikarenakan pelatih juga pasti punya kegiatan sendiri cuman dapat meluangkan waktu sehingga kita dapat juara umum kemarin.
10. Apakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga kempo telah memenuhi standar?
- Telah memenuhi standar, sudah lumayan cukup
11. Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
- Ada, alat fisik
12. Apakah dengan wujud penghargaan dapat memotivasi Anda untuk lebih berprestasi?
- Ya, penghargaan sangat memotivasi. Kalo tidak ada penghargaan mungkin tidak mau berlatih
 - a. Jika juara, seberapa persen potongan atau pajak yang dikeluarkan?
 - Dari KONI Sleman 6%.
 - b. Apakah penghargaan yang diterima oleh atlet 100% untuk atlet atau ada potongan lain? (Misalnya untuk pelatih, dsb) Jika iya, berapa persen dan adakah potongan lainnya?
 - Kalo untuk pelatih tidak ada, biasanya untuk pengkab sleman
 - c. Bagaimana proses penerimaan penghargaan tersebut? Misalnya, langsung di transfer ke nomor rekening atlet atau bagaimana?
 - Langsung ditransfer
13. Apakah kempo dapat dijadikan sebagai jaminan masa depan Anda kelak setelah keluar sebagai atlet?
- Bukan hanya kempo, biasanya kalo di olahraga jika berprestasi pasti menjamin masa depan, walaupun tidak berprestasi bakal ada aja nanti manfaatnya
14. Apa harapan Anda untuk cabang pencak silat / kempo / futsal putri ini di masa mendatang?
- Semakin berkembang
 - Lebih dikenal banyak orang

HASIL WAWANCARA PENGURUS CABANG OLAHRAGA

KEMPO

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022
Waktu : 09.00
Identitas Narasumber
Nama : Diani Noor Hikmawati, S.E
Responden : Sekertaris Umum PERKEMI Sleman

Pedoman Wawancara

1. Jelaskan bagaimana dan kapan berdirinya cabang olahraga kempo? Bagaimana bisa mengikuti PORDA?
 - 1972, menjadi anggota KONI Sleman dulu
2. Bagaimana rekrutmen pelatih dan atlet dalam pelaksanaan PORDA?
 - Mantan atlet, mempunyai sertifikat pelatih.
 - Atlet lebih ke melihat dari latihan rutin, memberi kesempatan ke event event yang lebih rendah
3. Berapa banyak jumlah pelatih dan pemain di cabang olahraga kempo?
 - Pelatih ada 5 , kemudian atlet ada 26
4. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan cabang olahraga kempo tahun 2021/2022?
 - Struktur organisasi berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan KONI Pusat
5. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga kempo?
 - Berperan aktif
6. Berasal darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan pembinaan cabang olahraga kempo?
 - Dari KONI Sleman
7. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?
 - Sangat besar
8. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?
 - Sesuai dengan yang di alokasikan oleh KONI itu yang diteruskan oleh atlet dan pelatih
9. Berapa kali menjuarai PORDA? Tahun berapa saja?
 - Tidak juaranya di 2017 dan 2019 selebihnya juara umum
10. Program apa saja yang diberikan? Bagaimana penentuan waktu perencanaan program latihan sebelum PORDA?
 - Program latihan dengan program fisik, seperti yang dilakukan oleh keolahragan, sesuai dengan rentang waktu juga

11. Menurut Bapak/Ibu sebagai pengurus, kunci utama menuju kesuksesan dalam pembinaan prestasi cabang olahraga / kempo itu apa?
- Kekompakan antara pengurus dan pelaksana lapangan
 - Se visi dan se Misi istilahnya satu tujuan
12. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pengurus untuk memajukan prestasi cabang olahraga kempo ini dan harapan untuk PORDA kedepan?
- Harapannya, prestasinya PERKEMI Sleman semakin hari semakin baik, tidak hanya sebagai juara umum tetapi prestasinya dimana – mana juga juara.
 - Juara umum lagi dan tidak goyah lagi

Lampiran 9. Hasil Wawancara Cabang Olahraga Futsal Putri

HASIL WAWANCARA PELATIH CABANG OLAHRAGA

FUTSAL PUTRI

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Waktu : 19.25 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Medina Mufid Fajrin, S.Pd

Responden : Pelatih Cabang Futsal Putri Sleman

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan dalam cabang olahraga futsal?
 - Dengan latihan rutin dan program yang terstruktur
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi secara umum?
 - Kemauan atlet, disiplin atlet, kekompakan tim
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakter setiap atlet cabang olahraga futsal?
 - Pengamatan dan pendekatan individual
4. Menurut Bapak/Ibu apa tugas dan peran menjadi seorang pelatih?
 - Membantu atlet mencapai prestasi terbaik dan berusaha menjadi contoh yang baik
5. Seberapa besar peran pelatih dalam hal peningkatan prestasi atlet?
 - Pelatih berperan besar, program yang terstruktur dan memahami kelebihan dan kekurangan setiap atlet
6. Bagaimana program latihan yang diterapkan di cabang olahraga futsal? Kapan dan bagaimana cara menentukan masa program latihan?
 - Sesuai dengan rencana program yang sudah disusun
7. Apa aspek yang penting dalam program latihan cabang olahraga futsal?
 - Fisik, teknik dan visi bermain
8. Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan? Bagaimana implementasinya?
 - Program fisik yang sesuai dengan karakter permainan futsal yang merupakan olahraga intermitten dan banyak mengandalkan kelincahan dan kecepatan
9. Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?
 - 95%
10. Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan?
 - Kemauan dan pantang menyerah
11. Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet, terutama yang tidak mencukupi?
 - Ya

12. Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya?
 - Atlet menjaga pola makan secara mandiri sesuai arahan dari pelatih
13. Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama ini?
 - Liga Nusantara, turnamen sebagai ajang try out
14. Berapa jumlah pemain dan jumlah pelatih? Berapa jumlah pelatih dalam menangani 1 atlet dan 1 pelatih maksimal memegang atau bertanggung jawab untuk berapa atlet?
 - Pemain ada 18 pelatih ada 6, 1 pelatih menangani 1 tim, dengan setiap pelatih mempunyai tugas masing-masing
15. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal? Bagaimana implementasinya?
 - Dengan berbenah, berusaha mempersiapkan fisik, teknik, taktik atlet secara maksimal
16. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga futsal untuk menunjang program latihan?
 - Lapangan, perlengkapan yang cukup
17. Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
 - Ada, gym
18. Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan?
 - Standar, namun sering bocor jika turun hujan
19. Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi tahun ini?
 - PRA PON untuk beberapa atlet
20. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pelatih untuk memajukan prestasi cabang olahraga futsal khususnya untuk PORDA?
 - Pembinaan yang serius

HASIL WAWANCARA ATLET CABANG OLAHRAGA

FUTSAL PUTRI

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022
Waktu : 09.33
Identitas Narasumber
Nama : Asriana
Responden : Atlet Futsal Putri Sleman

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan Anda menjadi atlet futsal putri?
 - Bergabung dengan tim binaan kabupaten sleman sejak 2018
2. Apa motivasi Anda untuk menekuni olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Hal yang membuat saya termotivasi untuk bergabung dengan olahraga futsal adalah olahraga futsal dulunya olahraga yang sangat jarang dilakukan oleh perempuan, hal itu yang menjadikan saya ingin mencoba untuk bergabung dengan olahraga ini. Kemudian, melihat adanya peluang dalam olahraga ini membuat saya termotivasi untuk terus menekuni olahraga futsal.
3. Bagaimana proses Anda ketika terpilih menjadi atlet untuk mewakili PORDA ini?
 - Proses yang saya lakukan ketika terpilih menjadi atlet untuk mewakili kontingen kabupaten Sleman tahun 2022 ini sangat panjang. Latihan rutin dan intensitas latihan selalu ditambah oleh pelatih. Apalagi tentang fisik, tidak boleh kendor sedikitpun.
4. Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama mengikuti pembinaan di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Ada, pemain dilarang untuk makan mie instan, sambal yang berlebihan, minum minuman yang mengandung es batu, serta tidur max jam 22.00 WIB.
5. Program latihan apa saja yang diberikan pada cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri ini, kapan dan dimana saja?
 - Berbagai program latihan dijalankan oleh pelatih, mulai dari latihan daya tahan, kekuatan, kelincahan, kecepatan, tak lupa juga untuk latihan teknik. Latihan dilakukan bisa di lapangan dan di luar lapangan.

Untuk latihan di luar lapangan ada latihan di pegunungan, area jogging track, bahkan di pantai.

6. Apakah program latihan, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?
 - Program latihan yang dijalankan saya rasa sangat berpengaruh pada prestasi yang diraih. Dengan bekal keseriusan dan pantang menyerah yang ditanamkan, dapat meningkatkan prestasi pada cabang olahraga futsal.
7. Bagaimana sebenarnya program latihan yang sesuai untuk cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Menurut saya program latihan yang telah dijalankan sudah sangat bagus. Dasar utama yang harus dikuatkan adalah endurance, ketika endurance baik akan berpengaruh pada permainan. Tak lupa juga untuk kecepatan, karena olahraga ini mengharuskan untuk bergerak terus menerus dan juga cepat.
8. Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?
 - Menurut saya, tugas seorang pelatih yang baik adalah pelatih mampu memberikan materi latihan yang sesuai dengan porsi dan juga kebutuhan. Disamping itu, pelatih harus menumbuhkan mental pejuang pada diri atlet² binaannya. Pelatih harus bisa memotivasi para atlet agar tidak mudah menyerah dengan keadaan serta selalu membangun kekeluargaan yang baik pada sebuah tim.
9. Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet dan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? ini dengan segala kemampuan beliau?
 - Menurut saya, pelatih futsal yang membina futsal porda Sleman sudah sangat baik dalam mengerahkan seluruh kemampuan beliau. Pelatih sudah all out memberikan segala hal untuk futsal porda Sleman.
10. Apakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri ini telah memenuhi standar?
 - Sarana dan prasarana yang digunakan sudah memenuhi standar. Hanya saja ukuran lapangan yang digunakan untuk latihan lebih kecil dari ukuran yang digunakan untuk pertandingan resmi
11. Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
 - Ada, gym
12. Apakah dengan wujud penghargaan dapat memotivasi Anda untuk lebih berprestasi?
 - a. Jika juara, seberapa persen potongan atau pajak yang dikeluarkan? Tidak tahu seberapa potongan pajaknya, tapi yang jelas dipotong pajak.

- b. Apakah penghargaan yang diterima oleh atlet 100% untuk atlet atau ada potongan lain? (Misalnya untuk pelatih, dsb) Jika iya, berapa persen dan adakah potongan lainnya?
- Semua kalo di tim futsal dibagi rata
- c. Bagaimana proses penerimaan pengharagaan tersebut? Misalnya, langsung di transfer ke nomor rekening atlet atau bagaimana? Iya langsung di transfer ke nomor rekening masing-masing atlet
13. Apakah pencak silat / kempo / futsal putri dapat dijadikan sebagai jaminan masa depan Anda kelak setelah keluar sebagai atlet?
- Untuk saya pribadi tidak akan bergantung dalam dunia futsal, jika ada peluang untuk kembali berkecimpung dalam dunia futsal akan saya lakukan. Akan tetapi, saya akan mencari peluang dalam hal lain.
14. Apa harapan Anda untuk cabang pencak silat / kempo / futsal putri ini di masa mendatang?
- Harapan saya untuk cabang olahraga futsal agar kedepan lebih aktif dalam melakukan pembinaan mulai dari anak usia sekolah dasar, lebih khusus untuk futsal putri semoga tercipta wadah-wadah untuk menjadi tempat berlatih mulai dari anak-anak. Semoga futsal selalu mendapatkan prestasi, baik di kancah daerah, nasional, maupun internasional.

HASIL WAWANCARA PENGURUS CABANG OLAHRAGA

FUTSAL PUTRI

Hari/Tanggal : 10 Novemerber 2022
Waktu : 21.11
Identitas Narasumber
Nama : Hajarul Susanto
Responden : Wakil Ketua Komite Futsal ASKAB PSSI Sleman

Pedoman Wawancara

1. Jelaskan bagaimana dan kapan berdirinya cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? Bagaimana bisa mengikuti PORDA?
 - Terdaftar dalam anggota KONI Sleman
2. Bagaimana rekrutmen pelatih dan atlet dalam pelaksanaan PORDA?
 - Seleksi dan lisensi minimal level 1 AFC
3. Berapa banyak jumlah pelatih dan pemain di cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Pelatih ada 6
 - Atletnya ada 18 pemain
4. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? tahun 2021/2022?
 - Asosiasi AFK itu di Sleman yang menanugi cabang olahraga futsal, berjalan dengan baik
5. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - Sangat mendukung dan memberikan support
6. Berasal darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan pembinaan cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri?
 - KONI Sleman, dana pribadi, sponsor
7. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?
 - Sangat bermanfaat, logika tanpa logistik tidak bisa berjalan
8. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?
 - Untuk mengelola tim
9. Berapa kali menjuarai PORDA? Tahun berapa saja?
 - 2015, 2019, 2022
10. Program apa saja yang diberikan? Bagaimana penentuan waktu perencanaan program latihan sebelum PORDA?

- Program yang telah dibuat dan disepakati oleh staff pelatih, penentuan waktunya berdasarkan dilihat dari waktu pelaksanaan untuk persiapan PORDA
11. Menurut Bapak/Ibu sebagai pengurus, kunci utama menuju kesuksesan dalam pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri itu apa?
- Saling sinkron antara pengurus, pelatih, dan pemain
12. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai pengurus untuk memajukan prestasi cabang olahraga pencak silat / kempo / futsal putri? ini dan harapan untuk PORDA kedepan?
- Harapan ada bantuan dana yang lebih dari KONI Sleman dan Askab dalam hal pembinaan,
 - Mendulang medali emas di PORDA yang akan datang

Lampiran 10. Hasil Wawancara Pengurus KONI Sleman

HASIL WAWANCARA PENGURUS KONI SLEMAN BIDANG PEMBINAAN PRESTASI

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2022

Waktu : 11.00

Identitas Narasumber

Nama : Prof. Dr. Endang Rini Sukamtini, M.S

Responden : Wakil Ketua II Bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman

A. Tahap-Tahap Kebijakan

1. Penyusunan Agenda

- a. Seberapa penting kebijakan pembinaan atlet yang harus diputuskan oleh KONI?
 - Sangat penting, kalau dibuat nilai 1-5 ya 5, karena memang semua harus melalui tahapan. Tentu saja karena segala sesuatu kan program yang akan dilaksanakan harus disiapkan agar apa yang menjadi tujuan bisa target terlampaui.
- b. Mengapa KONI harus membuat kebijakan tentang pembinaan atlet?
 - Pertama begini, karena olahraga itu kan olahraga yang di naungi KONI adalah olahraga prestasi jadi bukan semata-mata olahraga rekreasi masyarakat tetapi olahraga prestasi dan belum olahraga profesional. Nah karena olahraga prestasi maka dengan jumlah cabang olahraga yang begitu banyak, sementara olahraga yang dinaungi koni itu ada 45 kemudian menghadapi kompetisi pertandingan dengan kabupaten kota lain maka kita harus mempunyai target. Untuk bisa meraih target kita harus mempunyai jalan untuk target itu nah jalan itu dimulai dari kebijakan untuk menentukan arah. Jadi karena kita kompetisi kita harus mempunyai target untuk bisa mencapai target kita mempunyai kebijakan yang diawali dengan penyusunan agenda. Tentu saja karena memang tugas pokok dari KONI mengarah ke Prestasi, tentu saja kalo namanya prestasi harus disiapkan sejauh jauhnya di siapkan sebaik-baiknya

agar supaya apa yang menjadi program capaian prestasi itu bisa terlaksana karena di KONI Kabupaten akan memberikan kontribusi ke KONI DIY sebagai induknya

- c. Siapa saja yang turut serta dalam penyusunan kebijakan pembinaan atlet di KONI Sleman?
 - Yang jelas semua pengurus KONI utamanya PH ditambah dengan Binpres, Iptekor dan diktar. Kemudian adalah semua pengurus cabang olahraga harus dilibatkan dalam penyusunan kebijakan karena target yang nanti diterapkan itu harus diketahui oleh semua pengurus cabang olahraga yang harus mempunyai visi yang sama, visi itu target yang akan kita capai kemudian kita menyusun misi bersama diawali dengan adanya kebijakan. Jadi saya kira memang harus melibatkan bahkan tidak hanya pengurus koni dan cabang tetapi kita melibatkan juga pemangku kepentingan istilahnya mulai dari DISPORA, Anggota DPR, anggota Dewan.

2. Formulasi Kebijakan

- a. Adakah kebijakan pemerintah kabupaten tentang pembinaan olahraga di Kabupaten Sleman? Jika ada peraturan tentang apa, nomor berapa dan seperti apa? Apakah sudah diimplementasikan?
 - Ada, di RENSTRA Bupati Sleman itu ada Visi dan beberapa Misi. Salah satunya misi itu tentang kesejahteraan masyarakat antara lain dengan olahraga. Renstra itu 5 tahunan, setiap tahun itu terbit yang namanya RENJA (rencana kerja tahunan) apa yang dikerjakan KONI dan seluruh jajaran Cabang dan Atlet itu menunduk pada RENJA. Pengimplementasian langsung melalui DISPORA. Kalau ke KONI kita mendapat tembusan karena KONI fokus untuk olahraga prestasi. Andil pemerintah dalam menyusun kebijakan sebatas penganggaran dana.

3. Implementasi kebijakan

- a. Apakah rencana strategis itu merupakan salah satu kebijakan KONI Sleman? Jika iya bagaimana proses pembuatannya?
 - RENSTRA itu Bupati, Dinas yang menaungi KONI itu DISPORA mempunyai Renstra bagian dari RENSTRA Bupati, memang sebaiknya semua organisasi yang dinaungi itu mempunyai RENSTRA juga dan KONI mempunyai RENSTRA cuman masa kerja KONI hanya 4 Tahun jadi RENSTRA yang di jabarkan kita wujudkan dalam pencapaian itu batasan waktunya 4 tahun. Dalam 4 Tahun itu ada berapa kali PORTA? Misal ada target apa? kebijakan

itu bisa kita pegang sebagai acuan untuk melaksanakan tugas-tugas ke arah sasaran yang akan dituju, di KONI otomatis mengarah kepada pengembangan atlet, pelatih, wasit terutama untuk atlet mengarah ke prestasi kita berbicara tidak hanya pada tingkat Kabupaten atau provinsi tetapi kalo bisa ke tingkat nasional dan internasional. Landasan Renstra berdasarkan dari perda, yang kita turunkan pokok-pokoknya dari perda tersebut. KONI tidak membuat suatu keputusan menyimpang dari pemerintah daerah.

- b. Komunikasi : Bagaimana komunikasi yang terjalin untuk melaksanakan program latihan atlet?
 - Dimulai dengan Raker dan Rapat Anggota setiap tahun diadakan sekali mengumpulkan seluruh pengurus cabor dan KONI duduk bersama untuk membuat suatu perencanaan operasional termasuk jadwal atau pencapaian target termasuk didalamnya ada latihan , try in atau try out semua akan dibahas dalam rapat kerja. Tetapi menjelang perda kemarin ada rapat koordinasi dengan cabor baik seluruhnya maupun sebagian terutama untuk cabor yang riwayatnya prestasi naik turun atau dibawah terus itu diundang untuk koordinasi lebih instens. Selama kegiatan berlangsung, pengurus KONI berkomunikasi dengan pengurus cabor untuk di adakan monitoring. Komunikasi yang terjalin memang harus solid antara pengurus pelath dan atlet bahkan kalo lebih bagus lagi bisa menyertakan parenting dari org tua, jadi dilibatkan kali waktu di adakan pertemuan jadi kita mengadakan tali asih sambung rasa kalo bisa dilaksanakan seperti itu akan bagus.
- c. Sumber daya: Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan pembinaan atlet?
 - Tadi yang sudah saya sampaikan, dana hibah dari PEMDA Kab. Sleman . Dana hibah diusulkan T-1 (jadi misalnya th 2022 masuk di 2021) kemudian kita usulkan nanti akan dikelola oleh tim anggaran pemerintah daerah. Kita merupakan bagian dari anggaran yang diusulkan dari DISPORA . Tidak ada sumber lain.
- d. Struktur Birokrasi: Bagaimana pengaruh struktur birokrasi dalam pelaksanaan pembinaan atlet?

- Dalam menyongsong dan pelaksanaan PORDA kemarin kita memang terus harus selalu bekerja sama berkoordinasi dengan birokrasi baik langsung dengan BUPATI, maupun dengan dinas pengampu yaitu DISPORA kemudian dengan dinas-dinas yang lain karena usulan kita ke PEMDA setiap cabor itu ada pendamping untuk melibatkan sehingga tidak hanya DISPORA yang terlibat tetapi juga dinas yang lain untuk ikut merasa memiliki, mendampingi meraih prestasi dari masing2 cabor. Tentu saja pengaruh struktur itu kalo tertata dengan baik dan lancar dari atas ke bawah, bawah ke atas itu bisa menjalin komunikasi ya akhirnya nanti hasilnya akan baik tetapi nanti kalo ada struktur yang sangat panjang dan teralalu bertele-tele nanti tidak akan menghasilkan yang terbaik.
4. Evaluasi Kebijakan: Kapan evaluasi kebijakan dilaksanakan?
- Evaluasi dilakukan setiap Rapat Kerja. Dilaksanakan setiap awal tahun yang bersifat segera di adakan evaluasi. Karena KONI sleman tergantung kepada KONI DIY kita menunggu KONI DIY mengadakan evaluasi RAPAT KERJA KONI DIY nanti setelah KONI DIY mengadakan Raker kita baru mengadakan Raker, karena di raker itu selain evaluasi kebijakan sebelumnya juga menyusun kebijakan baru untuk tahun selanjutnya.
5. Kebijakan baru
- a. Kapan kebijakan diperbaharui? Apakah ada rentang waktu tertentu?
 - Kebijakan KONI setiap RAKER biasanya dibulan Februari itu sudah termasuk bagus karena harus menunggu siklus artinya setelah tahun berakhir KONI DIY dulu mengadakan raker setelah KONI Provinsi baru KONI Kabupaten kota dan kita juga melihat anggaran APBD itu di Januari praktis belum ada kegiatan belum anggaran yang bisa dicairkan artinya kita mengawali di Bulan Februari. Kebijakan baru kita susun di rapat kerja tersebut sekaligus menyusun program kebijakan baru. Ya biasanya ada peninjauan untuk revisi kalo terjadi di perjalanan itu perlu ada yang di perbaiki.
 - b. Atas dasar apa kebijakan dirubah?
 - Berdasarkan hasil prestasi, usulan anggota.

B. Piramida Pembinaan

1. Pemassalan Olahraga

- a. Bagaimana tahap-tahap pembinaan olahraga yang dilaksanakan oleh KONI Sleman ?
 - Dalam pembinaan itu memang sebaiknya kerjasama dengan DISPORA karena di Dispora itu mengembangkan olahraga masyarakat, kalo di masyarakat itu sudah banyak yg sadar akan berolahraga tentu saja kami yang dari KONI itu bisa mengambil bibit bibit muda itu nanti akan dikembangkan secara bertahap dimasukkan di klub tentu akan dilatih secara berjenjang karena da tingkatan usia dini, yunior, senior. Tugas KONI adalah lebih ke arah mengorganisir ke pengcab. Memanggil, menginventarisir yang kita dapatkan saat musyawarah anggota.
- b. Adakah proses pemassalan OR?
 - Karena KONI tidak fokus kepada olahraga masyarakat, maka kegiatan tersebut lebih langsung ke pengurus cabang.

2. Pembibitan Olahraga

- a. Persiapan
 1. Bagaimana Proses Awal dalam mencari Bibit-Bibit terbaik yang akan dibina oleh KONI Sleman?
 - KONI melihat dari sekolah, club. Karena sekarang sudah banyak orangtua itu sadar anak memiliki talent di olahraga akan dimasukkan di Club. Tergantung karakteristik cabang olahraga, yang lebih tau adalah pelatih.
 2. Adakah kriteria yang di tetapkan untuk memilih atlet?
 - Ada standarnya, masing-masing cabor memiliki kekhususan sendiri tidak bisa disamaratakan. Jadi ada tahapan – tahapan dalam pemanduan bakat dalam identifikasi itu harus jelas.
- b. Pembentukan
 1. Adakah rentang usia untuk atlet yang dibina?
 - Rentang usia yang dibina tergantung dari kecabangan. Masing-masing cabang itu mempunyai grade sendiri-sendiri.
 2. Aspek-aspek apa saja yang dilatih pada atlet? Adakah aspek yang diunggulkan atau difokuskan untuk dilatih?
 - Aspek biasanya diawali dari keminatan, biomotor, kemudian antropometri karena masing-masing cabor membutuhkan antropometri sendiri-sendiri.
 3. Berapa minggu sekali atlet berlatih?
 - Untuk pelatcab itu 4 kali dalam satu minggu.
- c. Pemantapan

1. Apakah atlet menginap di suatu wisma atau sejenisnya guna meningkatkan intensitas dan kualitas latihan?
 - Puslatkab, biasanya di usahakan disediakan wisma itu lebih fokus dan konsentrasi maka hasilnya akan nampak, namun sistemnya kita serahkan ke masing-masing cabor.
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan prestasi atlet? Adakah pembinaan non fisik yang diberikan? Misalnya psikologi, ilmu gizi, ilmu hukum dan lainnya?
 - Ada, namun tidak begitu optimal. Karena keterbatasan anggaran. Kita hanya memberikan sejenis *workshop*.

3. Prestasi

- a. Kejuaraan-kejuaraan apa saja yang difasilitasi oleh KONI selain porda?
 - Porkab, Kejurda, kejurnas, sirkuit nasional, Kejuaraan Internasional
- b. Adakah apresiasi yang diberikan untuk atlet jika berhasil mencapai target?
 - Dari kabupaten kita memberikan tali asih untuk arah pembinaan bahwa kita menghargai yang berprestasi.

C. Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan

1. Pelatih: Bagaimana cara memilih pelatih yang baik? Adakah standar yang ditetapkan oleh KONI Sleman?
 - Berpengetahuan, memiliki lisensi kepelatihan, mampu membuat program latihan yang baik, berkomunikasi dengan baik. Tapi KONI tidak menentukan kriteria itu. Masing-masing cabor memiliki levelnya sendiri.
2. Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Olahraga: Apakah fasilitas olahraga sudah mendukung untuk mengoptimalkan latihan atlet?
 - Ada beberapa cabor yang sudah bagus, ada juga cabor yang masih berjuang untuk tempat latihannya belum menetap.
3. Lingkungan: Apakah ada kerjasama dengan pihak lain guna memperlancar pembinaan? Jika ada, siapa saja dan bagaimana bentuk kerjasamanya?
 - Ada, dengan Pemda, FIK UNY, Perguruan Tinggi dan RSUD Sleman
4. IPTEK: Apakah ada pengembangan iptek terbaru dalam pengembangan dan pembinaan olahraga di KONI Sleman?
 - Ada, seperti pelatihan pelatih, pemahaman doping, dan juga penggunaan laboratorium *fitness*

5. Pelaksanaan Pengawasan:
 - a. Bagaimana bentuk pengawasan pembinaan atlet di KONI Sleman?
 - Dengan monitoring oleh tim. Dikelompokkan menurut cabang olahraga
 - b. Siapakah yang menjadi penanggung jawab lapangan?
 - Semua tim yang terlibat. Di struktur organisasi kan ada Binpres, jadi kalo pembinaan prestasi berarti yang paling utama adalah binpres.

D. PELAKSANAAN PORDA

1. Bagaimana proses awal untuk bisa mengikuti PORDA DIY?
 - Untuk mengikuti PORDA DIY kita harus menjadi anggota KONI dulu, KONI Provinsi itu terdiri dari Pengda Cabor dan KONI Kabupaten kota. Supaya kita bisa mengikuti PORDA maka kita harus menjadi anggota, Misalnya ada 1 kabupaten yang dinyatakan tidak sah atau tidak menjadi anggota ya tidak bisa ikut. Berikutnya tentu saja, terkait dengan cabor-cabornya. Cabor itu mendapat pengesahan pengukuhan atau tidak dari pengdanya. Contoh kemarin itu cabor Wushu, di Provinsi pengdanya tetapi untuk pengkab belum ada. Tetapi ada syarat minimal 3 kabupaten/kota yang terdiri baru sleman dan kota sehingga belum bisa dipertandingkan sehingga kita tidak bisa mengikuti cabang olahraga wushu. Misalnya seperti itu menetapkan jumlah cabang olahraga yang akan dipertandingkan, selanjutnya disampaikan kepada KONI kabupaten/kota. Setelah itu dilaksanakan entry by number pada masing-masing cabang olahraga, dilanjutkan KONI Sleman mendaftarkan online, setelah itu *entry by name* untuk atlet, dibuatkan SK oleh KONI kabupaten/kota, lalu diverifikasi KONI DIY.
2. Apakah ada perbedaan pola dan porsi latihan ketika akan menghadapi PORDA? Jika ada dimana letak perbedaannya?
 - Ya memang kalau di PORDA 2022 tahapan pelatihannya beda, harus lebih intens harus lebih terprogram terukur sehingga kita buat rancangan bertahap jadi persiapan untuk menuju PORDA mulai Juli 2021 – Agustus 2022, Dari Juli-Desember 2021 itu masih latihan biasa, kemudian mulai Januari sudah ada Pemusatan Latihan (PUSLATKAB) Bulan Januari – April itu ada puslatkab tingkat I itu seminggu latihan 2x, kemudian tingkat II Mei-Juni seminggu 4x, tahap ke III Juli-Agustus setiap hari itu terkait dengan Anggaran makanya kita buat strategis.

3. Adakah Follow Up dari PORDA?
 - Kita lakukan pemberian Bonus, selesai pertandingan PORDA tidak kita lepas. kita susun supaya ada penghargaan bagi atlet maupun official yang ikut berjuang dalam PORDA. Itu follow up pertama pemberian bonus. Follow Up selanjutnya adalah menyusun kegiatan di Tahun berikutnya yang pas tidak ada PORDA dengan kegiatan rutin yang mungkin tidak sekenceng waktu PORDA.

4. Menurut Bapak/Ibu, Hal apa yang dapat dijadikan KONI Sleman dapat menjadi Juara Umum di PORDA 2022?
 - Yang pertama jelas kekompakan pengurus baik pengurus KONI, kekompakan pengurus KONI dengan Pengurus Cabor. Kemudian terjalinnya komunikasi yang baik antara penguurus KONI dengan Pengurus Cabor. Kemudian tercukupinya anggaran, anggaran itu di bilang kurang pasti akan kurang tapi bagaimana cara anggaran itu bisa di kelola sehingga bisa membiayai seluruh persiapan maupun pelaksanaan PORDa bahkan sampai ke follow UP tadi. Kuncinya ada di kekompakan, kemunikasi yang baik, tersedia anggaran kemudian tambahannya tentu saja adanya dukungan dari Bupati dan Jajarannya, maupun dari FORKOM Pimpinan Daerah yng terdri dari komandan KODIM kepala Kepolisian, Kepala kejaksaan, kepala pengadilan itu untuk mendukung berlangsungnya . Kemudian yg dari Bupati tadi termasuk sampai ke jajaran sebagai pendamping.

5. Apa faktor yag menjadikan Kontingen Sleman dapat mempertahankan juara?
 - Masing-masing cabor mempunyai peta pemain, peta potensi pemain, kemudian masing2 cabor mengadakan pelatihan dengan sistem degradasi , artinya setiap bulan Puslatkab itu di rasa si A tu sebelumnya bagus, di bulan B ternyata ini sakit terus dikalahkan oleh si B proses berlatih seperti itu yang mlakukan pemetaan dan pemantauan terus menerus itu dari cabor official dan pelatih setelah itu pengurus cabor di koordinir oleh BINPRES yang melakukan pemetaan se DIY. Cabor di pandu oleh BINPRES sehingga masing2 cabor itu sudah punya target, sudah punya perencanaan utnuk bisa mengikuti berapa nomor, di nomor mana yg potensi menang, mana potensi yang tidak menang, nah itu di kelola sehingga masing-masing cabor bisa menyusun target perolehan medali, sehingga itu mendasar pada porda2 sebelumnya dari PORDA 2017. Kecermatan dalam

mengolah data itu sangat membantu tercapainya prestasi di tahun 2022

6. Apakah yang menjadi kelebihan KONI Sleman dalam membina atletnya?

- Intinya prinsipnya di OR Prestasi itu awalnya adalah rekrutmen atlet, Pembinaan dan pelatihan atlet, Motivasi pemberian motivasi. Mengapa itu penting? Saya sampaikan Karena bisa jadi tergotha oleh suasana kompetisi itu kita tidak memperhatikan pembinaan. Misalnya atlet bulutangkis kita sudah membina terus kemudian pada saat mau PORDA takut kok di KOTA bagus-bagus kita beli dari wilayah lain. Nah ini akan mematikan pembinaan atlet yang ada disini, Nah di KONI sleman tidak melakukan itu kita lebih memetingkatkan pembinaan atlet kita sendiri. Kemudian terkait dengan kadang-kadang atlet PORDA itu dibatasi usia, ada yang juga selesai pendidikan terus pindah keluar daerah nah itu pembinaan yang bagus mulai dari anak-anak sekolah baik SD maupun SMP, matangnya di SMA, di PT tinggal finishing saja.

Lampiran 11. Hasil Pekan Olahraga Daerah DIY XVI Tahun 2022

REALISASI PEROLEHAN MEDALI KONTINGEN SLEMAN

PADA PORDA XVI DIY TAHUN 2022 I

NO	NAMA CABOR	Tun ding	TARGET			REALISASI			SELISIH			KETERANGAN
			Ems	Prk	Prg	Ems	Prk	Prg	EMAS	Prk	Prg	
1	FA SI	10	3	0	0	3	3	1	0	-3	-1	
2	IKASI	12	4	0	0	0	8	7	-4	-8	-7	
3	PABERSI	7	5	0	0	4	4	2	-1	-4	-2	Juara 1
4	PABSI	6	4	0	0	4	2	1	0	-2	-1	Juara 1
5	PRSI	35	11	0	0	15	8	8	4	-8	-8	Juara 1
6	PASI	25	7	0	0	11	7	8	4	-7	-8	Juara 1
7	ISSI	9	4	0	0	1	4	3	-3	-4	-3	
8	PORDASI	4	0	0	0	0	1	0	0	-1	0	
9	POBSI	13	7	0	0	4	5	6	-3	-5	-6	
10	PBFI	7	3	0	0	1	1	5	1	-1	-5	Juara 1
11	PERBASI	4	1	0	0	2	2	0	1	-2	0	Juara 1
12	PBVSI	4	2	0	0	0	2	0	-2	-2	0	
13	GABSI	6	3	0	0	2	1	4	1	-1	-4	Juara 1
14	PBSI	7	4	0	0	4	3	2	0	-3	-2	Juara 1
15	PERCASI	12	5	0	0	3	4	3	-2	-4	-3	
16	IODI	20	3	0	0	7	5	2	4	-5	-2	
17	PODSI	19	3	0	0	3	5	6	0	-5	-6	
18	PDBI	10	6	0	0	2	6	1	-4	-6	-1	
19	PERGATSI	11	5	0	0	5	3	2	0	-3	-2	Juara 1
20	PGI	7	4	0	0	2	6	0	-2	-6	0	
21	PGSI	8	1	0	0	3	1	3	2	-1	-3	Juara 1
22	HAPKIDO	10	6	0	0	3	4	6	-3	-4	-6	
23	FHI	4	2	0	0	1	1	2	-1	-1	-2	
24	PJSI	11	6	0	0	5	5	3	-1	-5	-3	
25	FORKI	12	2	0	0	1	1	6	1	-1	-6	
26	PERKEMI	20	12	0	0	12	8	5	0	-8	-5	Juara 1
27	PKSI	2	1	0	0	0	2	0	-1	-2	0	
28	PERBAKIN	12	7	0	0	9	3	1	2	-3	-1	Juara 1
29	PERPANI	24	7	0	0	7	6	9	0	-6	-9	
30	FPTI	17	6	0	0	6	2	4	0	-2	-4	
31	IPSI	16	7	0	0	10	8	5	3	-8	-5	Juara 1
32	PRUI	3	1	0	0	1	1	1	0	-1	-1	
33	PERSANI	16	6	0	0	3	6	4	-3	-6	-4	
34	PSSI	4	4	0	0	3	0	1	-1	0	-1	Juara 1
35	PSTI	8	3	0	0	2	1	5	-1	-1	-5	
36	PERSEROSI	29	11	0	0	11	10	7	0	-10	-7	Juara 1
37	PERBASASI	2	1	0	0	1	1	0	0	-1	0	Juara 1
38	TI	14	5	0	0	5	9	8	0	-9	-8	
39	KODRAT	8	2	0	0	2	0	5	0	0	-5	
40	PELTI	7	2	0	0	0	1	1	-2	-1	-1	
41	PTMSI	7	0	0	0	1	0	1	1	0	-1	
42	PERTINA	11	5	0	0	1	3	7	-4	-3	-7	
43	IWBA	12	7	0	0	2	4	4	0	-4	-4	
44	FYI	9	6	0	0	2	2	6	-4	-2	-6	
	JUMLAH	494	194	0	0	164	159	155	-30	-159	-155	

	EMS	PRK	PRG			No	Jumlah Atlet
SLEMAN	164	159	155	478	159		Single 1 atlet
YOGYA	129	111	126	366			Pasangan 2 - 6 atlet
BANTUL	136	137	166	439			Regu 7 - 11 atlet
KULON PROGO	30	47	90	167			Regu >11 atlet
GUNUNG KIDUL	33	37	92	162			Jumlah
	492	491	629	1612			

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bidang Pembinaan Prestasi KONI Sleman



Wawancara Pengurus, Pelatih, Atlet Cabor Pencak Silat



Wawancara Pengurus, Pelatih, Atlet Cabor Kempo



Wawancara Pengurus, Pelatih, Atlet Cabor Futsal

Lampiran 13. Rencana Strategi KONI Kab. Sleman

	1.02.13.1.02.13.01.20.006 PENYELENGGARAAN KOMPETISI OLAHRAGA	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	1.02.13.1.02.13.01.20.007 PEMBINAAN OLAHRAGA BAGI PELAJAR MAHASISWA DAN MASYARAKAT	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	1.02.13.1.02.13.01.20.008 PEMBIANAN DAN PEMERIAN PENGHARGAAN BAGI INSAN OLAHRAGA YANG BERDEKASI DAN BERPRESTASI	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	1.02.13.1.02.13.01.20.022 PEMBINAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	1.02.13.1.02.13.01.21.002 PENINGKATAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	1.02.18.1.02.13.01.16.006 PENGELOLAAN DOKUMEN SKPD	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	3.00.03.1.02.13.01.15.018 PENGUJIAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
	3.00.05.1.02.13.01.15.111 PENATALSANAAN KEUANGAN DAN ASET SKPD	Adanya perencanaan kegiatan yang sudah terjadwal
Faktor penghambat pencapaian kinerja	1.02.10.1.02.13.01.15.044 PENGELOLAAN INFORMASI PUBLIK PERANGKAT DAERAH	Tambahan data untuk jasa publikasi dengan covid 19 tidak tercapai karena publikasi penanganan covid 19 terbatas hanya di sarana dan prasarana lainnya baik secara umum publikasi penanganan covid 19 sudah menjadi tugas CPD yang memiliki kewenangan menangani covid 19
	1.02.13.1.02.13.01.01.007 PENYEDIAAN JASA ADMINISTRASI KEUANGAN	Honorarium tidak bisa tercapai semua karena Pejabat Pembastutan/Kawangan Mutasi dan jasa teknis/keuangan yang tidak tercapai karena dibebankan pada pihak penerima
	1.02.13.1.02.13.01.01.025 PENUNJANG PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	Tidak tercapainya memang dikarenakan tidak Lusi Daerah karena adanya edaran untuk mengurangi atau membuat kurungan kerja selama pandemi Covid 19
	1.02.13.1.02.13.01.02.033 PEMELIHARAAN RUTIN BERKALA GEDUNG KENDARAAN, PERALATAN MESIN DAN MEUBELAIR	Tidak tercapainya secara optimal untuk masing-masing Rencana Belanja Belanja Mekanik (BBM) disebabkan karena pejabat struktural yang kosong di Depora sebanyak 5 jabatan, dan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan sehingga BBM persurung kegiatan tidak tercapai
	1.02.13.1.02.13.01.05.009 PENGELOLAAN KEPEGAWAIAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS PEGAWAI	Honorarium Pegawai Harian Tidak Tetap (PHL) tidak tercapai seluruhnya karena ada 2 PHL yang mengundurkan diri per 1 Desember 2020
	1.02.13.1.02.13.01.06.015 PENYUSUNAN PERENCANAAN DAN EVALUASI KINERJA PERANGKAT DAERAH	Honorarium Tim Pelaksana tidak tercapai seluruhnya karena ada staff dan pejabat yang pensiun, mutasi dan PHL yang mengundurkan diri
	1.02.13.1.02.13.01.16.018 PEMILIHAN, PELATIHAN PASKIBRKA DAN LOMBA KREATIVITAS SISWA	Lomba Bakti Berbasis tidak dapat dilaksanakan karena masih pandemi covid 19 sehingga anggaran tidak bisa tercapai
	1.02.13.1.02.13.01.20.005 PEMBINAAN KESEHATAN JASMANI DAN REKREASI	Honorarium Tim Pelaksana tidak tercapai seluruhnya karena ada staff dan pejabat yang pensiun, mutasi dan PHL yang mengundurkan diri
	1.02.13.1.02.13.01.20.006 PENYELENGGARAAN KOMPETISI OLAHRAGA	Pengadaan air bersih untuk toilet target yang dibebankan di Lapangan Pemuda pembayarannya dianggarkan per tanggal diakhir menjadi menggunakan sistem meteran sehingga ada selisih anggaran yang besar
	1.02.13.1.02.13.01.20.022 PEMBINAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)	Kegiatan OSK dan KOSN tidak dilaksanakan di tingkat provinsi tetapi dilaksanakan di tingkat nasional sehingga anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut di tingkat provinsi tidak tercapai
	3.00.03.1.02.13.01.15.018 PENGUJIAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	Adanya efisiensi belanja di rekening cetak dan jld sehingga anggaran tidak tercapai secara optimal
Tindakan yang diperlukan dalam mencapai prestasi berikutnya	1.02.10.1.02.13.01.15.044 PENGELOLAAN INFORMASI PUBLIK PERANGKAT DAERAH	Tidak tercapainya anggaran dikarenakan cetak dan jld untuk Roadmap RB Perangkat daerah Tahun 2020-2025 belum final, dan efisiensi belanja
	1.02.13.1.02.13.01.01.007 PENYEDIAAN JASA ADMINISTRASI KEUANGAN	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.01.025 PENUNJANG PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.02.033 PEMELIHARAAN RUTIN BERKALA GEDUNG, KENDARAAN, PERALATAN, MESIN DAN MEUBELAIR	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.05.009 PENGELOLAAN KEPEGAWAIAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS PEGAWAI	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.06.015 PENYUSUNAN PERENCANAAN DAN EVALUASI KINERJA PERANGKAT DAERAH	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.16.018 PEMILIHAN, PELATIHAN PASKIBRKA DAN LOMBA KREATIVITAS SISWA	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.17.901 PELATIHAN KEWIRUSAHAAN BAGI PEMUDA	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.20.005 PEMBINAAN KESEHATAN JASMANI DAN REKREASI	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	1.02.13.1.02.13.01.20.006 PENYELENGGARAAN KOMPETISI OLAHRAGA	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	3.00.03.1.02.13.01.15.018 PENGUJIAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	3.00.03.1.02.13.01.15.018 PENGUJIAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	Pengurangan anggaran agar lebih hemat lagi, Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	3.00.03.1.02.13.01.15.018 PENGUJIAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	Pengurangan anggaran agar lebih hemat lagi, Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah
	3.00.03.1.02.13.01.15.018 PENGUJIAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	Roadmap reformasi birokrasi segera diselesaikan, Pengurangan anggaran dan waak agar lebih hemat lagi, Anggaran yang tidak tercapai dikembalikan ke kas daerah

* Tidak tercapai yang diartikan dalam RENCANA SKPD kabupaten berikutnya

Formulir E.81. DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA

hal 7 dari 8

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan olahraga sebagai bagian dari suatu bangunan sistem Keolahragaan Nasional mencakup pembinaan dan pembangunan khususnya olahraga prestasi, sarana dan prasarana olahraga, pengetahuan dan teknologi keolahragaan serta standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi dalam rangka mencapai prestasi.

Pengukuran prestasi puncak diatur dengan penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang merupakan titik kulminasi dari upaya pembinaan secara menyeluruh, mulai dari pembangkitan minat, pemanduan bakat, seleksi dan kompetisi, serta pembinaan yang berkesinambungan.

Menghadapi pelaksanaan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY XVI Tahun 2022 dimana Kabupaten Sleman mendapat jatah menjadi tuan rumah yang sekaligus sebagai juara umum bertahan, maka KONI Kabupaten Sleman beserta seluruh cabang olah raga telah bertekad untuk membantu Pemerintah Kabupaten Sleman meraih "*tri-sukses*" yaitu : sukses penyelenggaraan, sukses prestasi, dan sukses dampak ekonomi. Suatu kesempatan yang sangat terbuka bagi kontingen Kabupaten Sleman untuk mempertahankan gelar juara umum di rumah sendiri, menciptakan *hattrick* untuk dapat menyimpan piala bergilir menjadi piala tetap yang kedua kalinya, suatu prestasi yang belum pernah diraih oleh kontingen manapun semenjak PORDA DIY mulai digelar.

Sangat disadari bahwa mempertahankan predikat sebagai juara umum PORDA adalah pekerjaan yang sangat berat dan besar sehingga dituntut semangat, motivasi, kinerja, dan pendanaan yang memadai guna mendukung terwujudnya target tersebut.

II. TUJUAN

1. Merebut Juara Umum PORDA DIY XVI Tahun 2022 di kandang sendiri, dalam rangka menciptakan rekor tiga kali secara berturut-turut untuk kedua kalinya;

2. Mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan dan dapat mengangkat harkat, martabat, serta kehormatan daerah;
3. Menggairahkan dan menyemarakkan sistem pembinaan olahraga di Kabupaten Sleman;
4. Menjaring atlet-atlet muda berbakat menghadapi even-even nasional maupun regional;
5. Sebagai ajang persaingan yang sehat dengan menjunjung tinggi sportivitas;
6. Menambah pengalaman bertanding atlet-atlet muda berbakat;
7. Membangun watak, membina persatuan dan kesatuan, serta memperkokoh ketahanan social..

III. DASAR PELAKSANAAN

1. UU RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
2. PP RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga
3. PP RI Nomor 17 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga
4. AD-ART KONI Tahun 2020

Sesuai UU No.3 Th 2005 Pasal 38 (1) bahwa Pengelolaan olahraga pada tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dengan dibantu oleh Komite Olahraga Kabupaten/Kota, maka KONI Kabupaten Sleman selalu siap dan tetap semangat mempertahankan prestasi dalam rangka membantu pemerintah demi kejayaan daerah dan masyarakat Kabupaten Sleman.

Dukungan semua pihak demi suksesnya penyelenggaraan PORDA DIY XVI Tahun 2022 di Kabupaten Sleman sangat diharapkan.

Sleman, 25 Februari 2021

KONI Kabupaten Sleman

Ketua Umum,


Ir, PRAMANA